APPENDICES

Appendix 1

Four videos of Xaviera Putri's YouTube channel



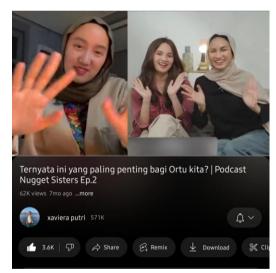
Picture 1. Video 1 "How to get in MIT? The



Picture 3. Video 3 "Kakak Adik Beasiswa ke Universitas Top Dunia Semua, Kok bisa? Podcast Nugget Sisters Ep.1"



Picture 2. Video 2 "JEALOUS of your own sister? 2 Q&A w/ my Sister! [ENG/IND]"



Picture 4. Video 4 "Ternyata ini yang paling penting bagi Ortu kita? | Podcast Nugget Sisters Ep.2"

Appendix 2

Xaviera Putri's First Video Transcript

BX: Halo semua!

- X: Jadi kembai lagi di channel aku, jadi kalau kalian lihat disini, aku ada X : Ya, kita memang kakak adek kok. special guest yang mungkin banyak dari kalianyang sudah pada tahu dari Instagram aku, atau YouTube aku juga kadang. Jadi, di video kali ini, ini merupakan video yang sudah kalian request banyak banget, yaitu OnA bareng kakakku
- B: QnA with sister, kok aku muter-muter tangannya
- X: Without further ado, silahkan introduce yourself
- B: Halo.. mungkin kalau tadi kamu B: Oke, sekarang aku mainly lagi kuliah. bilangnya sudah banyak yang tahu, kayanya belum banyak. Malah gaada yang tahu. Hai, aku Sabrina, aku kakaknya Viera. Apa? Itu aja. Jadi mungkin kalau kalian banyak yang

- bilang juga, kita gak mirip. Tapi kita X: Kenalan lagi. Aku Viera, S1 di bener kakak adek.
- Jadi iya, jadi aku anak bungsu. Aku punya kakak dua. Salah satunya yang paling tua ialah ini, Kak Sabrina. Dan kedua, pasti kalian tau banyak, si Biadonut. Tapi sekarang si Biadonut lagi gak disini dulu. Karena dia lagi B sibuk dengan kerjaannya sendiri. Tapi bagi kalian yang pengen QnA terpisah X: Ya, itu bener sih. Kayak aku jujur sama Kak Biadonut, Karena banyakbanyak juga yang minta, silahkan komen di bawah.
- Jadi lagi kuliah S2, mau ke semester 2, doain. Terus aku juga running sebuah bisnis. So that's it. Kurang lebih itu sih kesibukan aku.
- X: Ya, kalau aku udah, ya aku Viera, S1. B: Oh iya ya.
- B: Kenalan lagi.

- KAIST. Ya, jadi kita pertama kali ketemu setelah 2 tahun, karena kan kalian tau aku terjebak di Korea garagara Corona. Jadi akhirnya kita reunited lagi. Aku bingung, banyak dari kalian yang bilang, kita, apa sepupuan apa gimana? Enggak guys.
- : Tapi banyak juga loh, kakak adek yang gak mirip.
- pun, aku sama Ka Biadonut juga gak begitu mirip. Orang bilang.
- B: Kalau sebenarnya, misalnya Viera. Viera tuh kayak lebih mirip sama mamaku. Terus kalau aku, mirip sama papa. Kalau Biadonut, mix. Atau kebanyakan
- X: Aku yang mix deh.

- X: Kalau Kak Bia mirip sama mama. Ya, oke. Jadi aku waktu itu di Instagram udah nge-polling. Tanya apa aja yang kalian pengen tanya ke kita. Mau itu seputar sekolah, mau itu tentang everyday life dan segala macem. Jadi, without further ado, kita langsung mulai. Let's go. I'll start with the simple questions. Get to know us B berapa bersaudara?
- B: Aku anak pertama, bertiga. Saudara Viera paling bungsu. Dan kedua, Biadonat.
- X: Yes. Jadi urutannya, pertama, X: Oke. Sure. Oh, ada yang nanya MBTI Biadonut, terus aku.
- B: Kita ngomongnya Biadonut, bukan Bia.
- X: Yes, Biadonut. Oh, terus selisih umur Kak Sabrina berapa tahun sama aku?
- B: Aku sebenarnya kadang pas kecil sering ngerasa alien sih. Soalnya selisih aku jauh sendiri. Aku sama Sama kamu berarti kayak 6 tahun.

- Terus kayak 6 tahun tuh kayak aku B: Oke.
- X : Tapi kayaknya semuanya gitu sih. Aku nggak tahu ya. Kalau misalnya masih kecil gitu kan emang jauh banget kan. Udah anak SMA sama SD. Tapi karena sekarang kita udah... Kayak gede.
- : Ya, terus kayak udah sepantaran.
- questions. Kaka anak ke berapa dan X: Iya, jadi sekarang kalau misalnya kita ketemu udah nyambung gitu loh ngomongannya. Terus udah kayak B jokesnya juga udah mirip.
 - B: Udah anggap aja aku umur 20 tahun.
 - kalian apa? Kak Bina pernah ngambil X: He emm. MBTI ngga?
 - B: Engga, ada yang lucu sih. Dulu aku kayaknya ENTP. Aku ENTP. Tapi habis itu pokoknya aku ngambil lagi di tengah-tengah pandemic jadi INTP. X: Kita bertiga sama aja. Coba bedanya Jadi berubah dari extrovert jadi introvert.
 - kali ngambil ENFJ.

- SMP, kamu baru masuk SD. Jauh loh. X: Kok Ka Biadonut jarang muncul di kamera? Kan sama-sama kuliah di Korea juga. Jadi tuh aku tipe orangnya itu kalau misalnya video sama orang hanya kalau misalnya orangnya mau. Jadi kalau misalnya Ka Biadonut dia kayak kadang-kadang mau di vlog kadang-kadang nggak. Jadi lebih ke situ aja sih Ka Biadonut juga jarang di depan kamera kan biasanya.
 - : Iya. Sebenarnya tergantung aja sih bukan berarti nggak muncul bareng nggak sering ngepost bareng tuh nggak deket.

 - B: Karna kadang dikira gitu. Oh kok jarang muncul, lebih deket sama Xaviera ya daripada adiknya yang satu. No, we're equally close.
 - nggak,,,
 - B: It's a choice buat muncul.
- adek yang kedua, itu tuh 4 tahun. X: Oh, luma.. aku waktu itu aku pertama X: Kenapa sih kalian berdua milih untuk sekolah di luar negeri? Jadi kan kalau

kalian denger tadi kan sekarang Kak Bina, Kak Bina ya aku manggilnya, itu lagi S2 di MIT, Amerika Serikat. Sedangkan aku dari SMA udah kuliah di, eh udah tinggal di Korea. Kenapa sih kita berdua pilih ke luar negeri? Kak Bina mau mulai? Kaya nya kalo misal kalian sudah follow aku dari lama, aku sering membahas ini sih. Aku tuh orangnya dari kecil ngga bisa diem, tapi bukan berarti aku petakilan ya atau gimana. Maksudnya itu kaya X: Kalau Ka Bina kenapa pilih S2 ke aku tuh suka banget nyoba-nyobain hal baru. Aku pengen, kaya aku rasa kalau misalnya aku cuma stay di bubble aku, aku stay di comfort zone aku, aku ngga bakal bisa grow as much as I am now gitu loh. Karena beneran kalian ngga tahu apa yang kalian expect once you're really out. Alhamdulillah banget waktu itu aku juga ada kesempatan, tiba-tiba aku bisa SMA ke Korea. Karena to be honest aku awalnya juga plan-nya

pengen kuliah gitu dari S1 baru keluar negeri.

: Iya, pokoknya aku tuh inget banget pas SMP, kamu tuh tau-tau anak SMP, X aku juga bahkan di umur aku, aku B nggak tahu loh ada program. SMA ke Korea, beasiswa. Jadi kayak, oh gitu ya ada ya program kayak gini. Pokoknya kamu tiba-tiba nemu program itu, tapi nggak, Bia dulu yang nemuin kan.

luar?

B: Ya, kalau S1 kan aku sebenarnya di Indo juga ya, tapi merantau. Jadi menurutku, emm, apa ya, mungkin kurang lebih sama sih kayak dikarenakan aku dari kecil sampai SMA gitu ya di satu kota aja gitu. Dan di situ juga ada titik dimana aku pengen banget nge-explore di luar dari bubble aku gitu kayak. Alhamdulillah gitu, waktu itu ya keputusan yang bener buat merantau X: Tiba-tiba dapet insight gitu. meskipun masih belum jauh banget di

Jogja. Tapi jujur di Jogja tuh kayak differs banget aku ngerasanya dibanding dulu.

: Iya sih, aku sering main di sana juga.

: Pas tinggal di Jakarta. Tapi, nah sekarang kalau S2 kenapa mau S2? Pastinya pertama karena aku ngincer jurusan dan kampusnya ya. Kayak MIT tuh kayak impian lah gitu. Meskipun memang nggak langsung cuma kesana gitu. Ada coba-coba peruntungan di tempat lain. Tapi, mainly juga aku pengen ngerasain yang namanya tinggal di luar dan terexposed sama global stage. Dan jujur emang beda banget sih. Aku pas udah nyemplung kuliah di Amerika, ya, itu kayak wow gitu. Kayak aku udah global ketemu orang yang bahkan aku suka belajar tuh lebih banyak over lunch. Jadi misalnya aku pas lunch makan sama siapa, ngobrol sama siapa.

- se-random gimana cara kamu masak dengan super hemat gitu di Boston. Jadi kayak itu menarik banget sih. Jadi banyak campuran ya, antara karirnya, jurusannya. Terus kampusnya. Tapi, mainly dunianya.
- X: To be honest, iya sih. Kayak kalau misalnya kalian pikir kita keluar negeri hanya ngincar pendidikan itu nggak juga gitu. Maksudnya iya, pendidikan tetep lah paling penting, of course. Cuma, menurut aku juga kalau misalnya kita keluar negeri itu banyak banget yang kalian bisa dapetin selain pendidikan gitu loh. Entah itu orangorang yang kalian kenal dan semua orang yang kalian pertemukan. Itu bakal ngebentuk karakter kalian X : Tapi aku lumayan relate sih. sendiri tanpa kalian nggak sadar gitu. B: Kamu juga ya mahal ya? Aku sih in summary kayak gitu aja X: Karena di Korea mahal loh. sih. Kalau misalnya kalian pilih untuk B: Aku kira masih di bawah. keubah banget ya diri kalian.
- B: Iya, tiba-tiba dapet insight. Walaupun B: Iya, dan ditambah lagi kalian tuh sendiri. Aku bisa bandingin ya, kalau tinggal di Amerika. Kalau aku Amerika ya, aku bilang sih tiap negara pasti tantangannya beda-beda ya. Kalau aku ngerasa, walaupun udah pernah merantau ya hidup sendiri, mandiri. Tapi di Amerika misalnya semua lebih serba self-service gitu ya. Terus habis itu semua serba mahal ya harus selalu puter otak nggak ada tuh yang namanya kita go food go food makanan. Kalau di sini kalau udah mentok ya udah aku go food. Tapi B kalau di sana sekali go food 300 ribu. Mohon maaf tuh aku kadang satu go food, sekali go food, karena porsinya juga banyak jadi lunch sama dinner.

 - keluar negeri, itu bener-bener kalian X: Soalnya tuh aku di lingkungan kampus gitu kan. Jadi kadang kalau misalnya aku lagi dapet, kan aku

- dapet uang bulanan dari beasiswanya kan. Itu biasanya aku pakai untuk makan di sekitar kampus gitu. Dia biasanya ada kayak restoran gitu. Doshirak, kayak bento gitu dan segala macem. Dan itu harganya sebenarnya jauh lebih murah dari biasanya. Tapi kalau misalnya kamu keluar, kamu delivery, itu sehari aku nggak tau sih. Kan sekali mesen 300 ribu. Aku biasanya sehari tuh bisa 300 abis. Kalau misalnya kamu keluar, atau nggak, makan delivery terus.
- : So expensive. Gitu deh pokoknya banyak yang bisa dipelajari. Dan ini masih kasus kita Korea-Amerika. Belum lagi negara lain, aku rasa tantangannya beda lagi deh.
- X: Jadi begitu gengs. Moving on to the next question. Ada yang nanya gimana sih caranya kalian bertiga bersaudara bisa kuliah di luar negeri semua? Ceritain dong kalian bertiga apply beasiswa apa? Jadi juga sebagai konteks, Biadonut itu juga kuliah di

Korea. Jadi basically kita bertiga semuanya emang kuliah di luar negeri.

B: Untuk sekarang.

X: Ya, untuk sekarang

B: Dan nggak gini, dulu tuh kalau kita kuliah kayak ganti-gantian nggak sih? Misalnya aku lagi di Jogja, kamu tuh di Jakarta. Jadi sama mama papa. Tapi pas kamu lagi di Korea, aku udah lulus. Aku juga kan kerja di Jakarta. Jadi aku bareng mama papa. Nah tapi sekarang, ini timing nya pas banget. Aku S2. Kamu juga lanjut

X: Iya, lanjut S1 di KAIST.

B : Jadi semuanya lagi kuliah duluan negeri. Jadi, mau apa-apa berdua.

X: Tapi sebelumnya selalu gitu, ada anak satu di Indonesia kan?

B: Iya, ada anak.

X : Jadi gimana sih ceritanya kalian bertiga bisa apply?

B: Jadi ya pertama, gak usah ribet-ribet aku ngomong mimpi-mimpi apa. Aku kepikiran dulu deh. Jadi kalau kepikiran, ya dulu ya, dulu kan ya

mimpi kalau engineers itu kuliah ya di MIT gitu ya. Kayak udah. Terus kadang juga aku punya dream misalnya, ya kalau mimpi mungkin gak cuma satu ya. Itu my main goal, tapi juga ada mimpi misalnya di kuliah di luar negeri, bisa di, gak spesifik sih, misalnya di UK atau di mana. Tapi tetep kalau Univ tuh panggilannya MIT karena aku nonton di Avengers juga, kampus Iron Man, all that stuff. Tapi pokoknya kampus engineer. Nah waktu itu, sebenarnya abis lulus tuh aku gak kayak langsung, X: Ooo gak dibuka gitu? oke let's go S2. Tapi aku ya, berkarir B dulu kan, kerja, apa, terus bangun usaha. Nah tapi pas aku bangun usaha, itu kan jatuh bangunnya kayak lebih banyak ya. Dan aku ada titik dimana nyadar, oh ada banyak yang harus aku pelajarin ya masih gitu. sebenarnya kalau belajar gak harus di sekolah doang sih, cuma ya bisa di internet, mentor, nanya-nanya orang lah gitu sesimple itu. Apalagi learning

by doing. Nah sampai di satu titik dimana... Ya aku pikir apakah ini udah saatnya aku upgrade myself gitu. Tapi waktu itu aku jujur belum kepikiran, belum berani lagi untuk misalnya apply MIT. Jadi waktu itu aku coba apply universitas di Inggris. Terus coba-coba coba-coba, nah Alhamdulillah tuh dapet. Gitu ada yang dapet. Nah tapi waktu itu gak ada funding nya karena waktu itu tuh pandemi. Jadi program beasiswa lagi gak ada yang buka

: Gak ada. Jadi kayak udah dapet letter of ini, mmm acceptance, tapi tidak ada funding. Terus kan kayak kalau bayar sendiri kayaknya... mmmm.. It's too big, man. Ya udah waktu itu sedih. Aku lepas, terus kayak menangis dan segala macam. Bahkan juga ada titik nyoba program... dimana aku Kayaknya tahun depan aku mikir coba lagi deh gitu. Itu kan baru. Terus aku nyoba nih program beasiswanya yang

kayaknya bisa. Tapi aku gak dapet. Kenapa coba? Karena kesalahan yang menurut aku minor tapi fatal. X : Ya, aku inget banget waktu diterima Pokoknya karena aku kurang detail jadi gak keterima deh, gitu. Nah long story short justru di tengah-tengah aku B ketemu jurusan aku yang sekarang.

- X : Jadi akhirnya malah dapetnya yang lebih...
- B: Iya dan mana ini yang sekarang jurusan aku System Design and Management kan. Ini tuh kayak intersection antara engineering and management dua-duanya gitu dari MIT. Dan balik lagi I'm reminded of my dream di MIT. Akhirnya yaudah coba apply. Nah pas apply tuh ada banyak ya. Ada essay, Recommendation Letter, Standardized Score, ya kayak IELTS atau GMAT atau GRE.
- X : Ntar ditunggu ya video cara masuk MIT-nya di channelnya.
- B: Nah pokoknya itu banyak lah. Itu udah detail ya guys, gitu. Tapi

- Alhamdulillah long story short lagi, keterima. Itu kayak...
- kayak... woaaaa...
 - : Itu kayak... Kayak aneh. Kayak, hah beneran ini aku keterima? Gitu lah. Dan... Tapi itu masih half the battle guys. Karena ya... Ya balik lagi nanti aku jatuh ke lubang yang sama kayak sebelumnya kan. Gak ada funding, gak ada apa-apa. Tapi syukurlah itu di tahun itu akhirnya buka juga program beasiswa yang akhirnya menerima aku. Dan akhirnya aku sekarang bisa berangkat ke MIT deh lewat beasiswa itu. Mungkin kesannya kayak magic ya tiba-tiba keterima apa. Tapi aku ngerasanya tuh karena aku konsisten X: There you go guys. That's her story. dalam prosesnya mungkin salah satu B: Ya ini aku udah berusaha menyingkat faktornya ya. Karena kalau misalnya dilihat kayak essay kita banget. Kayak track record kita kerja. Kita udah bikin karya apa aja. Terus story kita
- apa. Nah kebetulan selama beberapa tahun kebelakang itu, ya udah, udah ngebangun itu ngerti gak sih?
 - tiba-tiba di grup keluarga langsung X: Jadi kayak... Jadi udah ada story-nya.
 - B: Iya jadi emang visi misi aku. Karena yang mereka mau cari kan ini anak cocok gak sih untuk belajar jurusan ini. Dan mereka bisa bikin something atau berkarir something ketika lulus. Jadi ya aku ngerasa jodoh banget aja sih. Dan emang, emang surprise banget pas akhirnya dapet. Karena everything falls into place. Jadi itu yang penting. Kalau misalnya kalian mau daftar itu gak bisa happens over night. Tapi emang harus dibangun gitu. Karya-karyanya, story-nya juga. And yeah.

 - lah biar gak kepanjangan.
 - daftar S2, bedanya, itu kan yang X : Jadi kalau misalnya aku, jadi aku waktu itu pas 3 SMP aku inget banget. Pas aku lagi mau daftar beasiswa nya di Korea itu kan Kak Bia kan udah

duluan tuh. Tapi waktu di zaman aku tiba-tiba sistemnya diubah lah dan segala macem. atau gimana. Dan pas aku kelas 3 SMP itu, aku ngegambling gitu. Karena aku harus milih antara aku mau fokus UN, atau aku mau fokusin daftar masuk ke SMA di Korea.

B: Karena itu dua hal yang jauh berbeda. Itu either aku fokus ke pelajaran di Indonesia, atau aku mau ngikut SAT, ngikutin TOEFL, yang bahasa Inggris dan segala macem. Itu aja, it's already a lot, girl.

X: Itu udah 3 tahun yang lalu, apa 5 tahun lalu hampir ya. Aku inget banget, jadi kepikiran, soalnya kan kalo misalnya orang mau masuk SMA dan segala macem, semua pasti kan bimbel kan? Cuma kita FOMO.

B: I know that feeling.

bimbel itu juga gak murah kan? Dan aku juga gak mau ngabisin uang yang udah cukup besar itu untuk suatu hal

yang aku gak prioritisin gitu misalnya. Jadi aku pikir, aku harus milih. Aku di Korea, atau aku mau fokus masuk SMA favorit gitu. Yaudah akhirnya aku mikir, aku berdoa, soalsoal dan segala macem, aku gambling, akhirnya aku milih untuk fokus ngejar SMA di Korea. Jadi itu artinya apa? Berarti aku gak bimbel, aku gak apaapa, aku bener-bener ngurusin belajar UN dan segala macem itu semuanya sendirian. Di rumah doang. Jadi aku bener-bener kayak nge-split brain aku gitu loh. Aku satu fokus aku UN, satu aku nyiapin SAT, nyiapin TOEFL, nyiapin essay, recommendation, segala macem.

B: Nah itu banyak banget, men. Oh... Mukanya...

X : Jadi kayak aku mikir kan, biaya X : Jadi jangan khawatir, aku bakal buat B : Udah lah sekolah, baru masuk. video khusus ngebahas tentang beasiswa aku di SMA ini. Tapi long X: Iya, jadi aku sambil sekolah

story short juga, kayak seperti banyak orang.

bener-bener mau fokus masuk SMA B: Nah itu mulai kapan nyiapinnya? Kayak di tahun ketiga kan SMP?

ngebagusin nilai UN aku biar bisa X: Iya, tahun ketiga SMP. Jadi aku inget banget, aku UN dulu. Jadi aku belajar UN, aku nyiapin UN, udah dapet UN. Alhamdulillah nilainya oke gitu. Alhamdulillah aku masuk ke SMA favorit juga dengan nilai itu. Terus semesteran di Korea itu lebih telat dari Indonesia. Jadi kalau misalnya di Indonesia masuknya Juli 2022, di Korea masuknya Februari 2023. Jadi kayak satu semester agak mundur karena mereka ngikutin musim gitu kan. Jadi aku inget tuh, aku satu semester dulu di Indonesia. Terus aku selama di awal-awal itu, aku sambil nyiapin tes masuk dan dokumen masuk ke SMA di Korea.

Sambil nyiapin.

- B: Soalnya gak tau juga keterima apa B: Bye. Gak mau tau. Fix. Kayak gak enggak.
- X: Nah iya itu. Kan ada stage-stagenya stage. Jadi aku, ya seperti yang aku bilang tadi, aku tuh nge-gambling karena gak tentu aku masuk ke SMA di Korea kan. Jadi at the same time, aku harus tetep pertahanin nilai aku di Terus yang lucunya itu kan, nah waktu aku mau tes ujian masuk SMA di Korea tuh aku inget banget drama banget. Aku inget internet di rumah.
- B: Iya, ini aku juga mau ngomong loh.
- X: Aku pernah kayak, iya, internet di rumah tuh lagi jelek banget atau gimana dan segala macem.
- B: Gak kondusif banget deh.
- X: Iya, gak kondusif banget deh pokoknya, tapi masalahnya tuh kalo mau tes, kamu ilang sedetik atau keluar segala macem tuh udah. Bye

- mau tau. Mau kita bilang internet aku...
- gitu kan. Aku baru melewati satu X: Terus aku inget banget, udah mau deadline. Tapi aku harus ngirim sesuatu. Tapi internetnya jelek banget. Aku sampe ke warnet, deket rumah, terus kayak ngekirim dan segala macem.
- SMA yang aku lagi ten (10) saat itu. B: Jadi emang harus berjuang benerbener segitunya sih. Dan ya Alhamdulillah juga kan orang tua supportif sampe nganterin. Karena... mau giimana lagi? Ya aku inget banget dulu kan aku sebagai B penonton ngeliat kamu berjuang, terus kayak eh... Tapi intinya tuh kayak, X: Ya udah, aku udah tau pasti orang. perjuangannya bener-bener kayak ada persiapan buat tes-tesnya. Terus abis itu juga pas mau interview saking degdegannya warnet. Terus abis itu juga pokoknya belajarnya. Intinya belajarnya sih. Kayak banyak momen dimana di depan tuh kayak, oke

- belajar ngerjain soal, itu gak berhentiberhenti tiap hari.
- X: Tapi serius kok kalo misalnya kalian mungkin kalo kalian kayak gini, kalian kayak, oh aku takut deh kalo gitu ntar kalo aku gini gimana atau gimana. Menurut aku dibanding kalian mikir kayak gitu dicoba aja sih. Karena you'll never really know what you will. Karena sama kayak kalian, kalian mungkin mikir kayak gini waktu aku mau daftar ke SMA kemarin, sama, aku juga kayak panik gitu.
 - : Misalnya aku di S2 juga, ya kalo aku takut, ya takut lah gitu.
- kamu, nggak, Si Bia tuh parah sih B: Yaopo, siapa aku bisa masuk. Pokoknya aku kayak mikirnya dua sih sekarang. pertama, Yang udah kepikiran enggak. apa Harus kepikiran. Nah yang kedua, jalan dulu aja karena gak ada yang tau jawabannya. Aku aja mungkin satu

masih, hahahaha masa sih? Gitu loh.

X: Sama kok.

B: Jadi mendingan gagal, kayaknya mendingan gagal.

X: Ya mending gagal dulu sih karena..

B: Ya awalnya gak dapet beasiswa, tapi dicoba lagi. Tahun depannya gitu. Jadi emang beneran gak ada yang tau sih. Justru aku ngerasa dengan aku ditolak di awal, malah ngebuka aku ke pintu yang lebih baik karena Aku benar- B: Dan salahnya di mana. spesifik aku ini, bener-bener setelah itu. Karena memang harus mulik yang aku kerjain di perusahaan aku.

setengah tahun yang lalu ya, itu kayak X: Iya, kayaknya menurut aku yang X: Ujan. Oke. ngebedain antara.. Kan mungkin B : Itu padahal aku ngomongnya lagi klisye lah, oh enggak harus dicoba. Kalau kamu gagal lebih mending, X: Iya. kayak gitu. Tapi to be honest itu benar B: Terus ada suara gemuruh. Iya, gagal sih. Aku orangnya juga gak klisye yang sparkle-sparkle gitu. Apa yang ngebedain antara kegagalan sama gak X: Jadi ingat ya kawan, kalian siapin nyoba sama sekali. Itu kalau misalnya kamu gagal, kamu jadi tahu apa yang kamu harus betulin.

benar menemukan jurusan yang X : Dan salahnya di mana. Jadi kalau misalnya kamu nyoba lagi, kamu gak nol.

banget. Waktu itu juga karena project B: Dan emang sucks banget pas gak B: That's long. And so many. dapat. Nangis juga, nangis sedih X: Oke, jadi kembali lagi. Pernah gak sih ngerasa gagal.

sedih.

tapi ya udah yang mau ngebedain kita adalah apa yang kita lakuin habis itu.

dengan matang dan jangan takut dicoba aja. Karena kalian gak bakal tahu.

B: Gak ada teman kita, keluarga kita, siapa kita. Itu gak ada yang tahu bakal kemana kecuali Tuhan.

BX: Woohoo!

kalian kayak saling minder?

Appendix 3

Xaviera Putri's Second Video Transcript

- X : Oke, jadi kembali lagi. Pernah ga sih kalian kayak saling minder. Kok bisa sih kalian kompak banget. Kayaknya lebih ke pengalaman hidup sih. Kayak X: Karena kalau misalnya kalian nanya mungkin dari pengalaman hidup yang kita pernah jalani. Kita jadi sadar gitu, kalau di dunia ini
- B: Eh bentar kelilipan. Gimana gimana? Ya maaf, mana lagi bagus lagi
- X: Lagi mau inspiring. Jadi lebih ke garagara pengalaman hidup sih. Mungkin kan emang apa yang kalian lihat sekarang kan apa yang kita ingin tunjukkan. Tapi dari pengalaman hidup kita, at least personally, tapi aku pikir kita semua bertiga sadar begitu. Di B: Nah, sudah kayak Udah kamu ga usah hidup ini, kita, we only have each other begitu. Jadi kayak mau ada rintangan the people who will get have your

backs itu aku pikir lagi adalah, iya X: Iya. Jadi pernah minder ga satu sama keluarga

- B: Keluarga
- ke aku juga "Siapa sih yang selalu memotivasi kakak? Kok kakak kok bisa kaya gini?" Jujur aja keluarga aku begitu. Keluarga aku, kakak-kakak aku. Karena aku juga jujur aja aku termasuk bersyukur banget jadi anak bungsu. Karena aku ga harus jadi kayak kakak mencoba hal duluan. Tapi mereka kaya yang ngasih aku pointers, ngasih aku penjelasan
- ngelakuin ini, ngabisin waktu
- X: Iya jadi kayak, he em betul
- apapun atau segala macem, in the end, B: Jadi kayak aku pernah bilang kamu. Ah, jaman aku seumur kamu ga ada orang yang ngasih tau aku itu

- lain? Kalau minder in a negative way, ga pernah sih aku, to be honest. Karena menurut aku kita bertiga itu masingmasing punya keunikan sendiri, punya apa? talent sendiri. Dan aku bilang ga ada gunanya kita merasa minder in a negative way. Kaya Eh kok lo kok dapet nilai lebih bagus, ngapain? gue juga mau dong. Karena in the end faedahnya ga ada, gitu
- pertama atau kakak kedua yang B : Maksudnya kalau misalnya mau minder negative. Kayak aku kan S1 SMA ga keluar negeri kayak adikadikku. Ya gampang banget bilang kayak Kok adik-adikku lebih ini ya. Tapi kan pengalaman hidup yang didapetin, misalnya dengan aku S1. Kalau aku misalnya di Jogja ya tetap, dia ngajarin aku banyak hal yang mungkin beda dengan kamu yang S1

sama SMA Di Korea gitu. Dan ini kayak sesuatu yang aku pelajarin juga pas aku kuliah di MIT sih, karena itu X: Semakin sadar sih ngenyadarin aku kan gampang ya buat kita minder disana ya. Semua orang pinter-pinter bener. Tapi yang aku sadarin Semua orang tuh punya ceritanya masing-masing gitu loh. Kayak yang dikerjain bisa beda-beda.

X: Betul

B: Jadi kayak career path tuh ga cuma satu lurus aja. Terus kayak cerita hidup juga beda-beda. Jadi kayak ada orang super genius yang kayak ugh egitu di sebelah aku tapi aku ga yang kayak sedih minder malah justru Oh ya keren ya jalan hidupmu gitu Tapi memang butuh proses buat sampai ke tahap acceptance kayak gitu. Karena aku sih mikirnya pas kita lebih muda gitu ya kita kan lebih mirip ya. Misalnya pas SMA, ya kita sama temen kita, ya kita sama-sama ngejar goal yang sama, yaitu nilai. Jadi gampang banget dong buat kita insecure, nggapapa. Tapi semakin kita dewasa tuh

B: Parameternya udah ga gitu lagi kan

X : Iya, sudah ga begitu lagi. Aku juga waktu SMA di Korea, aku tetep, aku X: Donat kampung, ya donat kampung inget banget setahun pertama aku ngebandingin diri aku sama temen sebaya aku yang anak inter juga, kok dia kita belajarnya sama, tapi kok nilai lebih tinggi dan segala macem. Tapi in the end ambilnya hikmahnya aja sih, jangan ambil negatifnya. Mungkin B: Bahannya aja beda kamu minder tapi ambilnya jadi X: Bahannya aja beda gitu motivasi untuk buat diri kamu lebih B: Marketnya beda baik. Dan menurut aku parameternya X: Marketnya beda. Jadi ya gitu loh jangan kamu harus lebih baik dari semua orang, tapi kamu harus lebih baik dari apa yang kamu sebelumnya gitu loh. Karena, as Ka Bina bilang, as B: Yass, it's easy to talk, man Ka Bina bilang tadi semua orang itu X: Ya, to be honest, iya betul susah untuk punya jalan kehidupan masing-masing dan punya goal masing-masing. Bayangin aja kalo misalnya temen kamu itu pengen punya emm toko baso

tapi kamu pengennya punya toko mmm apa, Es cincau gitu

B: Mie ayam

X: Mie ayam gitu

B: Donut kampung

Misalnya, kesukaan boleh. itu Biadonut. Misalnya aku pengen buka toko donat kampung tapi temenmu pengen buat toko baso. Jadi ngapain dong kamu harus level dan setara sama temen kamu kalo tujuan kamu aja beda

hikmahnya. Tapi kalo misalnya kalian merasa ah kalo ngomong gampang, dilakuin susah

dilakuin dan gampang diomongin. Tapi semakin dewasa semakin sadar gitu, kalo begituan tuh sebenernya in the end ga begitu.

- B: Karena waktu, bener sih. Karenas kita semua ga mungkin kita ga insecure pas kecil. Nggak mungkin. Tapi semakin dewasa semakin sadar ya
- X : Iya betul sekali. Kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Orang tua selalu ngebolehin atau pernah. Orang tua selalu bolehin atau pernah ngelarang pas kalian izin mau pergi ke suatu negara? Ini aku juga sering dapet banget. Kayaknya sih hal yang aku rasain dari ortu kita itu, mereka itu tau kadar yang pas sih. Karena orang sering nanyak aku kan. Dan bahkan pada sering ada yang nanya ke orang tua aku kayak Kok kamu mau sih ngelepas anak masih muda
- B: Iya banyak banget, bener. Ternyata ga semudah itu
- X : Aku juga baru sadar sekarang pas X : Tapi selalu nanya orang, pas aku makin besar juga. Kayaknya dari kecil sampe aku X: Iya maksud aku kadar yang pas itu, X: Jauh-jauh lah, ngapain sebelum ke Korea, kita udah kayak dilatih sama ortu kita itu untuk independent. Kalo ada apa-apa urusin

sendiri, tapi tau kalo untuk bantuan ada mama papa. Kayaknya lebih kayak itu doang gitu kan. Jadi aku kayak inget banget juga waktu aku SMP aku tuh komut terus naik kereta, naik KRL. Aku komut sendiri, iya, Ka Bina juga komut terus kalo mau kerja atau gimana. Tapi kalo misalnya kita capek, mau dijemput, atau bagaimana, ada papa kita yang akan

B: Yang standby

X : Yang standby bakal selalu ngejemput kita kalo ada apa-apa. Dan misalnya, aku jujur aja kalo aku mau jalan sama temen dan segala macem, ortu aku itu orangnya percaya banget. Maksudnya apa. Bisa jadi misalnya aku bilang Ma, aku mau jalan nih sama si A. Pa,

B: Tapi selalu nanya

B: Sama siapa gitu

Mereka tuh ga seen, kayak mereka ga B: Terus misalnya Kamu perempuan peduli gitu. Mau jalan, oh sama siapa, dimana, pulang jam berapa. Oh yaudah,

kabarin ya nak kalo misalnya udah OTW pulang atau mau dijemput. Jadi kayaknya dari hal-hal kecil yang akhirnya grow little habits yang udah kebentuk di keberbadian kita. Jadi pas aku dilepas ke Korea, aku tuh ga kagetkaget. Nggak kaget banget. Dan aku tau ortuku percaya sama aku. Dan kita udah build the trust gitu loh

B: Ada perasaan kita tuh harus megang tanggung jawabnya. Jadi kita ga boleh ya dengan kepercayaan itu kita jadi terserah kita, enggak. Kita gimana ya, ya harus tanggung jawab. Dan aku sih bersyukurnya meskipun kita bertiga perempuan, tapi tuh Alhamdulillah banget, aku juga baru reflects sekarang gitu ya. Ga ngeliat kita perempuan. Kayak karena kamu perempuan kamu jangan ngejar, kamu ngga usah ngejar mimpi kamu lah

udah ga usah jauh-jauh, nggak usah, di rumah aja, itu nggak ada. Karena benerbener, ya kamu mau perempuan, kamu tetep harus independent, bisa mandiri, ngebawa diri sendiri, bisa ngejar mimpi kamu. Dan aku ngerasa itu sih kuncinya yang kita harus bersyukur sih, man

X : Jangan cuma harap, cuma dari satu sisi doang. Dari orang tua kalian tuh tiba-tiba ngebolehin kalian, tapi kalian X: Iya, baru sadar. Karena waktu aku juga harus nunjukin

B: Misalnya lewat hal-hal kecil. Dengan misalnya, reliable. Ya misalnya kita main sama teman, tapi urusan sekolah, sekolah? Kapan terakhir aku sekolah? itu juga selesai. Tunjukin aja kalian bisa mandiri, misalnya pulang sendiri tapi X: Karena aku inget banget. Kayaknya juga ngabarin, ga ngilang

X: Tapi nggak ngilang, heeh

B: Ga bisa juga, karena kita juga kalo, pasti dicariin

X: Iya kita pasti dicariin

B: Iya makanya karena itu kita juga bingung

X: Nak, di mana? Halo?

B: Panjang. Makanya itu takarannya pas ya antara dilepas,

mandiri, tapi di saat yang bersamaan juga dikasih attention ya. Aku pun jadi pengen belajar sih kalau I'm old. Jadi kayak belajar those parenting style

X: Dan ini ga kerasa Sampai kalian udah lebih dewasa sih

B: Baru nyadar

dikasih izin ke Korea itu, aku pikir, oh iya dong, masa ga dibolehin. Pasti semua orang dibolehin lah, masa ga B: Sebenernya dibolehin. orang untuk Ternyata ga semua kayak gitu

B: Ternyata enggak, bener, bener.

orang tua kita juga bilang Asalkan itu adalah untuk hal positif, hal yang bakal B: Ga mau ganggu belajar mengubah kalian ke, apa, hal yang X: Ga mau ganggu belajar segala macem. dapat mengubah hidup kalian ke jalan yang lebih baik sih kita nggak, kita kayaknya nggak ada alasan untuk ke kalian

kayak B: Karena maksudnya ya relay nya berdoa. Dan ya itu juga, percaya kalau, ya kalau pendidikan apalagi, tuh kayak gerbang buat bikin kita punya hidup lebih baik. Itu sih, makanya. Karena sedih, pasti sedih lah, Siapa sih yang ga sedih

X : Namanya juga orangtua. Aku juga kerasa sekarang kalau misalnya aku pulang gitu ke Indonesia, Kayak kerasa ternyata tuh ortu kangen banget sama kita

belajar. X : Sebenernya. Cuma padahal kalau misalnya aku udah di Korea gitu, aku di text. Paling kayak, oh iya, Viera kalau bisa aja nelfon boleh. Viera kalau sempet aja kita vid-call, gitu gitu

Tapi pas aku pulang keliatan banget sih kayak setiap saat didatengin, ditanyatanya.

nggak ngebiarin dan ngga ngasih izin B: Makanya sekarang jadi inisiatif juga gitu untuk kita, kalau lagi ga bareng, ya telefon, vid-call, jadi kita nya lebih

- bentar aja gitu
- X : Ini ada pertanyaan lagi. Gimana sih cara kita ngebangun healthy and X: Iya kita receh nya mirip sih productive relationship antara persaudaraan. Jadi yang aku baru rasa, yang selain yang kita udah ceritain terakhir itu, yang tentang minder dan segala macem. Ternyata kita tuh punya kebiasaan unik. Jadi kita, walaupun aku X: Engga sih emang karena aku lucu aja sama Ka Bia di Korea, terus Ka Bina di B: Abisnya, beneran, beneran. Abisnya X: Iya habits, setiap hari US, kita tuh setiap hari chatting
- B: Setiap hari. Kita punya grup kan
- X: Kita punya grup
- B: Kita punya bahasa tersendiri. Apa yang kita kirim? Memes.
- X : Kita tuh kalau misalnya ngomong mungkin kalian mikir kayak, oh mereka paling kalau lagi vid-call ngomongnya yang berat-berat, segala macem. Ngga juga sih. Kadang curhat tentang love life lah, curhat tentang pelajaran stress lah, dan segala macem.

- aktif. Karena masa sih ga sempet gitu, B: Dan yang paling aku ga ngerti lagi sama kalian tuh emang jokesnya se frekuensi

 - B: Meme sereceh gitu. Terus kayak sebenernya pas sekarang kita udah di Indo dan akhirnya pada pulang abis pandemi 2 tahun tuh, aku ngerasa tingkat frekuensi aku ketawa meningkat

 - kayak bro, finally someone who B: Habit kecil-kecil understands my jokes
 - X : Ya, terus yang aku rasain juga, kita tuh setiap kita vid-call pasti ada, somehow jadi TED talk session? Jadi kayak, aku beneran lho. Aku baru sadar misalnya kita lagi nelfon nih bertiga. Awalnya ngomong receh, awalnya ngomong gini, tiba-tiba jadi ngomongin eh iya lho tadi tuh aku nyoba masuk kelas ini kan, terus aku ketemu ini ini ini, misalnya Ka Bia gitu. Terus tibatiba aku kayak cerita, iya lho jadi kan B: Skincare aku ketemu profesor ini. Terus jadi

- kayak tiba-tiba jadi TED talk session. Terus jadi kayak
- B: Tiba-tiba jadi webinar. Habits juga sih. Aku ngerasa kebantu dengan kita ada grup sama keluarga. Tapi kita ada grup yang bertiga ya emang ya karena gang, girls, gitu kan. Jadi sekarang mulai percaya sih kalo relationship atau apa itu tuh ga dibangun grande, tapi tuh emang habit saja

- X : Iya. Dan kalian tuh jangan melihat ngebangun relationship itu sebagai burden gitu. Sebagai kayak, ah males aduh, yah aku harus gini deh, yaudah deh aku text gitu, jangan kayak gitu. Tetapi lebih dilihat kayak ke mindset aja sih balik lagi. Kayak Oh aku memang biasanya jam segini nelpon, yaudah lah nelfon ah. Jadi kayak lebih kayak kamu ke toilet aja buat cuci muka gitu. Kebiasaan kan.

X : Ya kayak skincare saja. Kamu kan tanpa sadar, nanti aku kalo ga skincarean aku bisa ga bobo. Communication guys. Terus ini sih, pertanyaan yang agak berbau-bau terakhir. Kak, kok semuanya suka Science sama technology, alesannya kenapa ya?

B: Ini lucu sih

X: Ya, jadi tuh

B: Ga, beneran. Mungkin dikiranya dipaksa ke arah science, ke arah apa. Tapi. Dan kita kebetulan bertiga tuh jurusan computer science salah satunya. Itu ga ada yang maksa.

X: Iya gaada yang maksa

B: Jadi misalnya aku kan awalnya. A ku tuh suka karena dulu ya pas kecil kalo aku ada uang jajan lebih bukannya ke mall, aku malah ke warnet, terus main game. Terus waktu itu kan jamanjaman 2000an baru mulai muncul social media Itu aku seneng sendiri Browsing internet. Terus abis itu kayak aku jadi interested sendiri. Terus aku juga

successful tech entrepreneurs, atau aku jadi kayak Oh kayaknya jurusan aku mau IT. Jadi waktu itu beneran malah aku IT IT, IT, IT, dimana, gitu. Jadi jurusannya dulu. Terus sekarang pas kamu S1. Jujur dulu malah aku kira kamu mau jadi dokter. Pokoknya kayak yaudah, mau jadi apa tuh juga terserah kita masing-masing kan. Cuma aku ga tau kenapa kalian akhirnya double major, tapi double majornya sama, B : Tapi akhirnya kenapa ke computer computer science. Jadi kita bertiga tuh tau coding

X: Sebenernya ya, pas aku kelas 3 SMA, waktu di Korea itu, kita ada namanya kayak graduation research. Jadi kalo mau lulus kita tuh harus riset, buat laporan segala macem. Dan aku waktu itu fokusnya lebih ke bio and brain engineering. Jadi lebih kayak ngemanipulasi sel. Yang kerja di lab. Dulu aku orang kayak gitu. Cuma

ngeliat kayak berita-berita tentang B: Aku SMA, eh SMP deng. Motong katak. Itu lab, man

orang di dunia tech. Terus pokoknya X: Pas satu tahun kan. Jadi kayaknya that experience really changed me. Karena aku pikir, aku bisa ga sih ngebayangin diri aku ngelakuin ini sampai aku tua, gitu. Dan kenapa. Tapi sebenernya ga berarti tiba-tiba aku pindah ke CS engga. Sebenernya waktu itu aku kejebak diantara aku pengen lanjut ke Biology and brain engineering atau aku pengen lanjut ke computer science

science. That's the question

X : Nah, alesan sebenernya awal aku ragu sama computer science itu, soalnya aku pertama kali kena computer science atau CS itu waktu SMA. Tapi aku dilawanin sama orang-orang yang udah jenius banget, coding kek, atau gimana kek. Jadi aku pikir nilai ku di rapor jauh lebih bagus nilai biologi dibanding aku coding dan segala macem. Jadi ya tau lah, aku kan takut kan kalo aku ngepursue CS apa aku bisa? Akhirnya aku counselor dia baik banget

B: Oh, ada counseling career?

X: Ya, untuk anak internasional

B: That's the good thing

X: Terus dia kayak ngomongin, Viera kamu tuh keliatannya kayak orang yang suka ngotak-ngatik, yang suka ngebuatbuat macem-macem

B: Really dia bisa tahu?

X : Iya. Soalnya kan dia udah kenal aku dari aku kelas 1. Jadi kalo misalnya. Dan itu bukan cuma kita pertama kali ketemu untuk counseling doang. Tapi kayak kalo ada apa-apa suka ngobrol, ada acara selalu ketemu. Jadi dia udah kenal anak-anak internasional yang orangnya emang dikit banget kan. Jadi kan deket banget.

counseling sama, aku waktu itu ada B: Jadi dia kayak bilang, Kayaknya kamu dari personality kamu sendiri kelihatan kamu tuh lebih cocok kesini. Terserah kamu sih Viera, karena kan yang ngejalanin kamu. Tapi menurut aku sih kamu cocok disini. Dari situ aku mikir lagi. Akhirnya aku pilih ke CS. Dan di CS nya pun kita semuanya interest nya X: He em, karna penting banget sih yang sama ya. Dan aku jadi pengen nambahin tadi kamu bilang kan yang bikin kamu mikir ulang tuh career counseling itu. Dan itu bener sih. Hal yang dulu aku ga ada ya seumur kamu SMA. Aku kayak, karena tadi aja sesimple my gut feeling dan ngeliat inspirasi lewat aku di internet. Tapi aku pas masuk ke MIT ada career counseling. Kalau aku academic nya

burned out, atau aku galau, apa-apa ada kan. Dan aku rasa itu hal kecil yang suka kita miss sih perannya. Itu ngebantu banget. Dan mungkin kalau di kita, bisa aja kita nanya sama orang yang misalnya kenal ama kita. Atau kayak mentor, gitu ya.

beda-beda gitu. Somehow, suka hal B: Jadi kayak If I were to go back ke aku jaman-jaman SMA. Misalnya pengen nentuin career path, atau mungkin sekarang cara aku nentuin career path, aku ga akan cuma rely sama intuisi gut feeling aku doang. Karena kan itu Jadi emang kita harus nyemplung dulu buat beneran bisa tau nih, ini kita apa engga

Appendix 4

Xaviera Putri's Third Video Transcript

- X: Bisa ya, papa mama tuh suportif X: Lagi apa? kita dikekang.
- B: Cara parenting orang tua kita, cara parenting mama papa ya.
- BD: Kita itu selalu inisiator dari apa yang kita mau dan mama papa itu beneran nge-push gitu.
- B: Yang kita ingat juga ditungguinnya itu.
- BD: Kuncinya itu semuanya di kita, tapi aku rasa tanpa mama papa pun itu beneran nggak bakal bisa.
- BX: Halo semuanya.
- X: Akhirnya kita bertiga, Nugget Sisters, bisa ngonten bareng lagi setelah sekian lamanya. Pas banget aku juga lagi di Indonesia. Dan kak Bia Donut, walaupun di Korea, sudah join bersama kita di Zoom.
- B: Hai Bia. Jam berapa Bia di sana?

- banget, tapi kita nggak merasa kayak BD: Jam, jam 6.30 kebetulan. Baru aja pulang dari kerja makanya bajunya masih kayak gini.
 - B: Terus langsung ngonten bareng ya sama kita. Di sini kita pengen sharing pertanyaan yang sering banget ditanyain sama teman-teman. Sering B di DM, sering di komen kadang. Yaitu tentang gimana sih cara parenting orang tua kita, cara parenting mama nih, kita bertiga sebenernya masih berproses juga. Sampai sekarang, masih jauh dari mimpi kita sekarang. Cuma sebenernya setelah kita refleksi, kita nggak mungkin lah ya ada di titik ini tanpa usaha, doa, semua, dari orang tua kita, jadi kita rasa mungkin kita bisa share lah.
- X : Kira-kira kayak apa sih proses pembelajaran kita sekarang. Dan juga Insya Allah sih pengennya ini juga bisa menjadi bentuk amal jariyah ya buat orang tua kita juga ke depannya. Dan bisa membawa manfaat dalam bentuk apapun itu.
 - : Semoga berkah dan bisa menyebar manfaat dan inspirasi buat temanteman. Kita mulai dari poin pertama, ya.
 - papa ya. Jadi sebenernya disclaimer BD: Mmmm..mungkin poin pertama yang mau aku highlight sih mindset. Dari dulu mama papa itu selalu ngenanamin pentingnya pendidikan. Apa yang selalu suka dibilang mama papa itu, pendidikan itu kayak tiket untuk kita naik kelas. Kalau kamu udah gede, kalau udah agak tuaan mungkin kecantikan kamu akan Tapi kalau pudar. kepintaran,

kecerdasan kamu itu pasti akan stay dengan kamu.

X: Untuk menambahkan Ka Bia, aku juga pernah nge-sharing ya quote yang mama papa dari dulu itu juga bilang. Kita kalau ya kita tidak bisa X: Your own bubble. mewariskan kalian harta, tapi kita ya B bisa mewariskan kalian pendidikan. Nah gunakan pendidikan itu untuk mencari kesuksesan kalian masingmasing. Yang menurut aku itu pas aku pikir kembali beneran impactful banget. Karena secara agak langsung juga mendorong kita untuk ya bekerja keras untuk kehidupan kita sendiri. tetap dengan support dan juga bekal dari hasil kerja keras orang tua kita.

B : Jadi itu kenapa juga kayak aku pikir alasan aku suka nekat gitu ya. Pengen melihat dunia atau punya cita-cita itulah dulu. Padahal kalau dulu mah kita bukan tipe yang kayak jalan-jalan ke luar negri atau apa. Jadi waktu itu sempat mimpi aja pengen nih kayak ke expose ke dunia yang luas ini. Karena kayaknya kalau ini spesifik kalau dunia itu besar. Jadi jangan cuma stay in

: Your own bubble. Dimana waktu itu aku juga gak terlalu ngerti kan. Ini maksudnya gimana ya? Karena kita kan juga di bubble-bubble kita aja. Waktu itu, waktu masih kecil. Jadi mungkin salah satu yang aku rasain ya. Nah dulu tuh sama papa tuh jungkir balik kerja siang malam. Dan kalau ada dana nih kita les.

Memilih jalan kita sendiri. Tetapi X : Semuanya ditaroh untuk anakanaknya.

> B: Untuk Pendidikan. Terus kalau ada dana yang lebih nih, buat les, gitu. Diusahain banget. Kayak, itu mungkin bagian dari eksplorasi itu. Karena dulu misalnya kayak les matematika, les musik juga ya. Terus les, bahkan B pernah les bela diri ya. Cuma intinya

dari itu semua adalah belajar otak kanan dan otak kiri.

papa sih gitu. Dari dulu selalu bilang BD: Iya, kalau mau papa itu punya kepercayaan kalau pinter itu bukan otak kiri atau otak kanan doang. Kalau otak kiri itu kan lebih ke hal-hal logika kayak MTK, science, pokoknya pelajaran. Kalau otak kanan itu lebih ke humanities, music, gitu-gitu. Menurut mama papa itu orang yang pinter itu dua-duanya bisa. Makanya dari dulu walaupun kita juga banyak les MTK. Juga banyak les-les yang di humanities dan arts gitu. Makanya kan sampai sekarang kita juga kan bertiga. Oh, Viera nyanyi, Ka Bina main piano, aku main bass. Terus juga kita ada ketertarikan sama movies juga, sama art. Itu beneran nggak terlepas dari pentingnya ya belajar yang ada di sekolah juga. Kayak MTK sama sciences gitu-gitu.

> : Dan kayaknya karena eksplorasi itu jadi kayak ada rasa cinta untuk belajar ya. Gimana ya, cinta untuk nge

explore juga sih. Aku nggak akan bilang aku selalu cinta belajar banget yang kayak buku tapi eksplorasi.

X : Kalau yang aku rasain sih kalau dari les-les yang kita awalnya tuh mikir, aduh mau di lesin apa nih, kan masih kecil nih kita ngikut aja. Tapi justru aku sadar dari kita di les-lesin seperti itu, kita jadi terekspos dengan banyak pengalaman yang baru yang ngebuat kita makin curious. Misalnya kita mulai dari matematika, dan dari situ kayak oh gimana kalau kita coba ikut lomba matematik. Kita ikut les musik, dari situ kita ikutan lombang musik tingkat ini, tingkat itu. Kita juga jadi sadar kayak apakah ini yang dimaksud papa dengan kalau dunia itu luas. Bukan memang karena banyak tempat aja, tapi banyak sekali pengalaman. Atau hal-hal yang kita nggak pernah ngebayangin tapi ada, dan bisa membawa potensi kita menjadi lebih jauh. Udah selesai pas aku look back, itu jadi memori yang indah sih.

Karena juga yang aku sadar mungkin kesannya kan kayak, wah nih orang tuanya nge-lesinnya banyak banget X: Diem-diem sakit biar nggak les hari nih. Nggak capek apa, di-overwork nggak? Tapi dari aku justru setiap kita B les apa-apa ditungguin, dianterin jauhjauh. Sampai dulu aku les jauh kemana, MTK tuh, dianterin, ditungguin. Dan dari situ malah kita sekeluarga jadi bonding. Selesai atau nggak, iya sebelum les kita makan X: Tapi aku belum bakso dulu. Kita grow up together tapi B at the same time kita belajar bersama.

: Aku jadi tertarik sih gara-gara Viera ngomong tuh, satu orang dipelajarin jadi kayak resilience gitu. Karena kan kayak PR-nya banyak banget. Terus kayak ya nggak selalu setiap saat kita semangat lah ya. Kan kita juga manusia ya.

BD: Kita juga anak kecil dulu.

: Nggak yang rajin setiap saat. Cuma emang kayak yang aku take away adalah ya, ngemaksa nih rasa males aku. Walaupun kadang ada ya momen kayak misalnya Viera waktu itu

itu karena capek ya.

: Iya namanya juga anak kecil ya. Asli tuh aku baru tau kocak banget. Cuma ya itu jadi kayak, oh akhirnya kita nyampe juga nih ke akhir. Waktu kita lesnya bertiga tuh, aku udah selesai les. Karena apa,

: Terus aku nungguin yang lain.Terus aku nunggu, ya panas-panasan dikit. Cuma ya itu tadi aku juga setuju jadi bonding. Jadi ini kayak kita tuh berproses bersama.

misalnya yang paling bete dulu tuh BD: Mungkin yang mau aku tambahin itu, karena Mama Papa naroh kita di banyak les itu, kita dapet banyak early exposure lah. Kayak yang Viera bilang sebelumnya. Dunia itu isinya bukan tempat-tempat baru doang, tapi juga orang-orang yang berbeda kan. Kadang-kadang kalau kita ke tempat les, juga ketemu orang yang, oh aku udah les berapa puluh tahun. Aku X: Iya betul banget. karena ini. Jadi, banyak, gara-gara kamu ngobrol dengan orang-orang yang beneran udah di fase hidup yang berbeda, atau emang motivasinya itu beda sama kamu itu, kamu juga sadar kalau, oh di kehidupan ini, begitu ya, aku itu bisa membuat hidup sesuai dengan apa yang aku suka dan aku mau. Itu menarik sih.

X : Iya makanya paling dari situ, akhirnya kita jadi semua bertiga ya, membuat keputusan untuk, gimana kalau kita daftar beasiswa ke sekolah di luar negeri. Itu kan keluar dari zona B: Gimana contohnya tuh? salah satu steps pertama yang ngedorong kita bisa untuk termotivasilah kenapa kita tuh rajin sekolah di luar.

B: Karena kita juga tahu ya, untuk dana yang besar.

ngambil ini. Iya aku ngambil ini B : Dan ya kita juga waktu itu ngelihat sendiri, kita waktu itu juga ekonominya gak yang wow gitu ya. Dan tapi dengan begitu aja, mama papa mengutamakan nih, kalau ada yaudah untuk anaknya dulu. Buat apa misalnya, untuk pendidikan. Yang waktu itu kita juga gak ngerti, kalau sepenting itu nanti di masa depan. Satu hal yang jadinya aku juga pelajari dari mama papa adalah, mama papa itu getting involved ya, terlibat, tetapi gak berlebihan.

BD: Gak berlebihan. He eh

nyaman banget kan. Kayaknya itu X : Kesadar banget sekarang, bisa ya papa mama tuh supportif banget, tapi kita gak merasa kayak kita dikekang. Tapi

nyari beasiswa, kenapa kita pengen B : Gimana tuh ceritanya? Karena agak kontradiktif gitu, terbalik kan. Nah, tapi gimana?

mewujudkan kayak gitu tuh, butuh X : Mungkin contoh yang tersimpelnya lah misalnya, kan tadi Kak Bina bahas kok mau ya, mama papa ngelepas anak-anak perempuannya ke. Karena kan aku dan Kak Biodonat duaduanya SMA dan kuliah ke Korea, dari muda ya, tinggal di Korea nya. Kok mau sih? Tapi pas aku pikir kembali, itu dimulai dari hal yang simpel loh. Kayak misalnya pas kita SMP, kita dulu rumahnya kan jauh nih, jadi kita harus commute KRL, Ojek setiap hari. Awalnya mama kayak takut tuh, oh bisa gak ya ini anak-anak mama masih kecil berdua, akhirnya dianterin dulu pagi. Setiap hari mama bangunin kita subuh, nemenin cuma untuk ke sekolah, terus mama balik lagi soalnya mau kerja. Terus setelah beberapa saat, akhirnya mama percaya kayak, udah kalian bisa sendiri kan ya, yaudah kalian sendiri aja. Dan dari situ berlanjut ke misalnya kita mau ketemu temen, kita gak kayak langsung, kamu harus pulang jam segini. Gak sampai kayak se strict itu, tapi kayak pulangnya jam berapa, nanti sama siapa aja, tolong dikabari ya. Jadi mereka udah ngasih kita kepercayaan untuk kita bakal mengabarkan. Kerasa banget pas kita di Korea, kayak oh gak bisa nih, pasti mereka memberi kita permission atau izin setelah memberikan semua hal. Dan ternyata bener, mungkin Kak Bia bisa nge-add, inget gak yang papa cerita, katanya sebelum papa ngeberi izin ke kita untuk ke Korea, itu papa tuh sampe background check sama mama, buanyak banget tentang Korea. Apa tuh Kak? boleh dong cerita

BD: Itu menarik banget sih untuk aku. Dulu pas aku udah dapet beasiswa ke Korea nya itu, yang pergi bareng aku kan ke Korea mamah kan, jadi mamah X: Betul. guru-gurunya. Dulu ada guru administrasinya, guru BK-nya, terus sampe guru MTK, Science, semuanya, itu mamah ngobrol, soalnya mau tau lah kita itu di Korea itu dikelilingi sama orang-orang kayak gimana sih,

terus environment nya kayak gimana. B: Sebenernya bahkan salah satu Tapi papa kan sempet gak ikut kan ke Korea nya, itu papa juga background checknya itu dengan cara dia sendiri, jadi dia sempet kayaknya kalau gak salah nge-email bolak-balik sama orang-orang administrasinya atau gak sama gurunya, terus nanya kayak oh kita di sekolahnya itu ada acara apa aja atau gak, juga belajarnya kayak apa aja sih, terus program-programnya juga apa aja. Terus, iya beneran dari semua sisi mamah papa itu terlibat sama kayak ya interested aja, soalnya anaknya dilepas ke lingkungan yang kayak gimana sih.

yang bisa ngomong langsung sama B: He em oke. Dan aku yang keinget BD: Satu petak petak tuh, mamah tuh sebenernya dulu gak B: Jadi gimana ya. Kayak. itu contoh suka drakor. Bukan kayak ngga

> X: Kayak belum tau banyak lah tentang Korea tuh.

BD: Belom banget, banget, banget

motivasi mamah suka nonton drakor karena pengen tau kaya apa sih lingkungan anak-anakku, gitu. Jadi itu lucu juga sih menurutku. Kayaknya gara-gara kamu ngomong, aku jadi inget deh kalau aku kan mungkin versi lite nya ya dari adik-adikku. Aku ke Jogja, gak se-extreme mereka ya, gitu, ke Korea dari kecil. Cuma itu pun aku inget ya tadi membersamainya tuh aku sangat inget karena aku inget waktu aku tes, papa nyetir mobil dari Jakarta ke Jogja, dan kayak sekeluarga gitu.

mereka juga mau tau kita itu anak- X : Sekeluarga rame-rame. Terus bawa barang-barang di belakang

> B: Bawa barang di belakang, nganter buat aku misalnya pindahan

dari getting involved untuk, ya, jadi gak asal melepas kali ya. Emang beneran tau dulu, dan apalagi tuh skill mamahku terutama tuh gampang deket gampang ngobrol sama orang jadi punya temen juga oh aku di lingkungan ini oh ada temennya nih, jadi bisa ada monitoring. Mungkin itu ya salah satu hal yang kayak aku sebagai anak lumayan keinget nih, gimana orangtuaku tuh membersamai

B: Mungkin meskipun kita bertiga perempuan ya, nugget sisters tigatiganya perempuan, tapi tuh aku gak merasa dulu dibedain berdasarkan gender sih karena kita perempuan yaudah gak usah terlalu usaha lah, tapi yaudah, aku juga kayak pernah nih, pas udah agak gedean nanya ke mama, karena aku ngerasa banyak nih yang suka nanya, misalnya kalau misalnya adik-adik kan, udah dilepas gitu kata-katanya dari kecil, atau aku juga, kok boleh sih perempuan kuliah di luar negeri. Cuma jawaban mama waktu itu menohok banget sih. Mungkin kata-katanya gak persis ya, tapi poinnya tuh adalah, meskipun kita perempuan, tapi ya mama percaya kalau semua orang, mau itu laki-laki, kesempatan yang sama makanya benernya dulu gak ngerasa ada kayak gender karena kita perempuan, bakal X: Kayaknya dari awal tuh kita nggak harus gimana sih, baru pas keluar. Sebenernya pas aku ke dunia luar, itu baru kerasa. Kayak, eh, oh iya, garagara aku perempuan doang, jadi ada kayak pertanyaan, oh gitu ya ternyata di luar sana tuh dibedakan

BD: Kayaknya kita juga sering dapet pertanyaan sih kenapa kita bertiga itu B milihnya technique, computer science kan. Soalnya banyak orang yang nge asosiasi teknik itu dengan pelajaran cowok, lebih untuk cowok kan, maksudnya kalau kita di kelas pun juga kan mayoritas itu cowok, di kelas itu aku sering banget di kelas itu sendirian cewek. Tapi aku rasa karena X: values values yang ditanam sama papa itulah kenapa kita dari dulu merasa lebih bold lah, untuk bisa nge-pursue pelajaran yang, ya mungkin untuk society itu lebih untuk cowok lah

- mau itu perempuan semuanya punya B: He em. In other words kayak PD-PD aja, karena pas ngambil kayak shock gitu
 - kepikiran kayak, oh bisa nggak ya. Tapi lebih ke kayak coba deh, coba dulu gitu. Kayak orang tua kita karena selalu mendorong dan ngesupport aja, kita jadi ada confidence boost untuk mencoba aja. Dan kita lihat prosesnya bakal seperti apa
 - : Dan nanti mungkin kita ceritain ya, kan itu mindset. Terus gimana sih kita anak kecil-kecil gitu bisa, bisa meresapi mindset itu nanti ada karena action-action yang dilakuin sama mama papa pastinya, Tadinya yang kita inget juga ditungguinnya itu, kenal sama gurunya juga
 - Iya, sampai kalau daftar kayak program-program, exchange. Mau apaan dokumen itu sampai dianterin dicariin kemana-mana, terus, ditungguin sampai malam kadang

B: Kalo sama mama aku ada cerita lucu sih tentang ini, jadi satu hal yang juga aku rasa parenting dari orang tua kita adalah ngebantuin kita kalau demotivasi, gimana ya kayak misalnya ini aku gak pengen itu sampai selesai, tapi di push dikit aja. Tapi kan the rest up to me. Contohnya konkretnya ini, jadi waktu aku lagi kuliah S1 tuh aku sempat ikutan program buat Jakarta exchange ke Seoul short term lah, jadi kayak 2 minggu gitu. Tapi ini programnya terseleksi karena dari pemerintahan di kota Jakarta lah. Nah itu tuh seleksinya ada di Jakarta sementara waktu itu aku kuliah di Jogja. Nah waktu itu apa yang terjadi? Ya kan administrasinya agak ribet ya, dan ada yang harus dikumpulin, apa, dan kalau lolos harus ke Jakarta, naik kereta juga waktu itu kan. Aku sempat menyerah buat proses seleksi itu. Kayak, aduh mah, yaudah deh apa tahun depan aja ya. Nah disitu aku

sangat berterima kasih sama mamaku karena kalau gak karena mamaku bisa kok bisa, gitu, terus tiba-tiba gesit. Apa, administrasinya dikumpulin h berapa menit kali ya sebelum itu tutup, langsung dateng ke office nya, itu aku gak akan keterima sama program itu. Jadi gimana ya, kan aku nih yang memang mereka menilai hanya dari aku ya dari apa yang aku aku selection. Cuma hampir menyerahkan kan nih, tapi akhirnya mamaku, enggak, di push dengan bantu submit dan akhirnya itu jadi kejadian. Dan tau gak? Ternyata tahun depan program itu tidak dilanjutkan Kembali. Jadi aku hanya punya satu kesempatan disitu aja, gitu. Jadi ya kan kita sebagai anak ya mungkin gampang menyerah ya. Terus kayak yaudah deh yaudah lah entar saja. Tapi ternyata disitu perannya untuk, gak, bisa, gitu. Langsung mencari yang aku sangat inget adalah mencari segala cara, cara yang bener ya, untuk

bisa ngebantu kita gitu. Ya, tadi, dengan misalnya bantu aku ngumpulin berkas kesana. Besoknya juga aku inget waktu ada seleksinya kan cultural exchange salah satunya itu harus punya baju tarian daerah lah, gitu. Terus waktu itu tiba-tiba aku terima. Nah besoknya, wah, gimana ceritanya aku dapat baju buat nari, tapi kayak gak ada bajunya. Akhirnya keajaiban mama adalah, aku masih inget aku follow-followan sampe sekarang sama orangnya. Mama tuh ngobrol sama salah satu peserta yang mungkin gak lanjut ke tahap selanjutnya. Ngobrol-ngobrol, terus baik banget juga pesertanya, terus dipinjemin aku baju untuk tari daerah itu. Jadi kayak, karena perseverance nya, mama pun jadi ngebantu anaknya, gitu. Walaupun semua kunci tetap di aku ya, gitu, buat lolos apa enggaknya. Tapi, tapi kunci nya di mama juga. Kalau gak di submit in atau gak di ini, kan juga. Jadi itu

- kayaknya motivasi yang ngerasa, BD: Mama papa itu getting involved nya karena itu, jadi ngerasa aku gak boleh nih ngecewain mamaku atau semua sekelilingku karena udah pada all out buat itu. Itu contohnya sih
- X : Yang aku dapet juga dari setelah Kak Bina cerita kayak gitu, kan tadi kita cerita kan ya, mama tuh orangnya tuh supel banget. Kayak kalau ada orang mau apa, itu saling ngebantu, kayaknya dari situ juga kita jadi, gimana ya, jadi terinspirasi dan belajar banyak dari mama sih. Kalau sama papa juga kayak bilang kalau misalnya kalian dapet ilmu yang baik, atau gimana kalau bisa bantu orang lain sebanyak mungkin. Jadi. seringlah berbagi. Karena itu, Insya Allah akan dibalas oleh Tuhan dengan cara yang lain. Jadi kayaknya dari situ kita juga jadi suka gitu, misalnya kita bertiga jadi suka buat konten, ngesharing ini
- itu levelnya oke banget. Dan yang aku rasa itu juga kita itu selalu inisiator dari apa yang kita mau, dan mama papa itu beneran nge-push gitu. Maksudnya kan, contohnya pas kita nyari beasiswa Korea pun kan itu kita yang ketemu, terus kayak oh kok kayaknya seru ya, maksudnya kayak X bagus ya opportunity nya. Ya dari situ mama papa kayak, oh iya ini kayaknya bagus opportunity nya. Terus nyoba ngebantu di segala aspek kan. Dan bener kata Kakk Bina, B emang kuncinya itu semuanya di kita, tapi aku rasa tanpa mama papa pun itu X: Nggak bisa, kita nggak bisa ngulang beneran gak bakal bisa. Contohnya dulu pas aku daftar beasiswa Korea pun kan juga kan ada banyak hal yang B harus dikumpulin kayak test Inggris, personal statement, terus kalau gak salah dulu juga harus translate atau apa gitu. Dan itu aku beneran gak tau
- apa-apa pertama kalinya, dan aku, mama papa itu nyari bareng semua diantarin dan kemana-mana, ditungguin test nya, ya walaupun semuanya ini berawal dari kemauan aku, tapi aku rasa kita bisa nyampe titik ini ya karena dorongan mama papa juga gitu sampe akhir
 - : Dan aku inget banget kalo kalau kita mau ujian, aku, masa aku deg-degan banget nih, soalnya kita kan gak ada remedial disana. Mah. aku deg-degan banget nih. Oh iya kan? Gaada
 - : Ya Allah itu mah, aku. Nggak bisa ngulang kelas juga, nggak bisa
 - kelas, nggak bisa remedial. Kalo nilai kamu turun, kamu di DO dari sana
 - : Masih harus bersyukur, kita yang di Indonesia. Karena aku pun dulu kayaknya masih bisa

Appendix 5

Xaviera Putri's Fourth Video Transcript

- B: Mungkin cerita lucu nya tentang jodoh juga kali ya?
- BD: Satu hal yang menurut gue juga impactful banget dalam hidup kita bertiga lah.

BX: Halo semua!

- X: Kembali ke part two of
- B: Nugget Sister Talk. Sharing tentang parenting orangtua kita.
- X : Yeeeaayyy. Lanjut ke bagian dua. Kita pengen nge-sharing bagaimana communication style kita sama mama papa. Gimana kita bisa nge-maintain relationship kita pas udah diberikan. Lebih ke situ situ saja sih Kak.
- B: He em. Gimana, coba
- X : Coba, aku dulu. Sebenernya ya, kalo yang aku sadar, mama tuh orangnya sangat outwardly affectionate. Jadi tuh X: Nggak bisa. Kita ngga bisa ngulang mama kalo mau small win sekecil apapun, misalnya se simple akhirnya

aku dapet seragam, pas aku lagi SMA B: Masih harus bersyukur kita yang di di Korea. Karena susah banget ya waktu itu nyari yang cocok, yang ngga main. Just those very small action yang kecil-kecil ke keseharian kita tuh mama selalu mendukung. Dan aku inget banget kalo kita mau ujian, aku, masa aku udah deg-degan banget ya, soalnya kita kan ngga ada remedial di sana.

BD: Iya bener, harus teliti

- X: Ma, aku deg-degan banget nih. He eh, iyakan
- B: Ya Allah, itu mah aku... Nggak bisa ngulang kelas juga? Nggak bisa?
- BD: Tapi ngga pernah guys. Ngga pernah retake Alhamdulillah.
- kelas, ngga bisa remedial, kalo nilai kamu turun kamu di DO

- Indonesia. Karena aku pun dulu kayanya masih bisa, beberapa
- ketutup. Itu mama langsung senengnya X: Terus aku inget banget, aku setiap sebelum ujian, itu kan aku deg-degan. Aku selalu bilang mama doain ya, Ya Allah ini susah banget banget. Terus mama tuh beneran sampe tahajudan, papa, sama Papa juga tahajudan, sholat, Insya Allah dilancarkan ya anak. Kayaknya itu sih hal yang bisa membawa aku masih kuat mentalnya juga, sama Ka Bia dan Ka Bina. Dan menurut aku, kita tuh selalu menjaga komunikasi dengan baik, tapi two ways. Jadi bukan cuma mama yang nanyain terus, atau papa yang nanyain terus. Tapi, iya yang aktif adalah dua-duanya. Misalnya sesimpel Ma, hari ini aku mau gini nih. Terus Mama Papa hari ini begini nih. Terus kita juga rutin video

call. Jadi walaupun ada jarak yang memisahkan kita, aku tuh nggak pernah loh ngerasa kayak home sick., to the point kayak aku mau pulang banget. Alhamdulillah nggak pernah, karena itu sih yang aku bilang. Komunikasinya selalu ada, aku merasa dimanapun aku berada, sampe yang dulu aku ama Ka Bia ke US pun untuk summer school. Itu kayak kerasa, Mama Papa tuh ada terus

BD: Walaupun time difference nya jauh banget ya

X: He em. Kalau Kak Bia?

B: Rasa ada nya gimana sih? Kayak, kalau kalian kan karena maksudnya jauh. Apa yang buat ada gitu

X: Dan ke maintain relationship komunikasinya

BD: Mmmm... Gimana ya? Kayak Mama X: Jadi kayak membawa mereka ke itu ada rutinnya. Kalau dulu, kayak setiap pagi pasti jam 9 teng atau habis tahajud gitu suka ngomong di grup. Kayak, oh Mama habis tahajud. Atau nggak, juga nge-DM juga kan. Jadi

ada reaksi dari mereka. Ya kadangkadang gimana ya? Mama Papa itu tipe BD: Oh yang dari sini, yang dari sini sebentar, dibandingin lama tapi jarang. Jadi kadang-kadang kalau kita ada sela sela waktu antara kelas gitu. Misalnya kelas kosong, yaudah kita telepon aja Mama Papa. Dan enaknya tentang itu sih, karena kita lagi di kehidupan kita sehari-hari kan ya. Dan call-nya itu juga bisa lewat video kan Jadi kadangkadang kita lagi OTW kelas. Oh, B: Oh gitu sekolah jalannya kayak gini. Atau nggak kayak, oh iya Ma, aku lagi mau beneran ke-involve walaupun nggak harus ada disitu gitu.

kehidupan kita, walaupun nggak ada physically.

BD: Terus juga kenal sama teman-teman kita sampe namanya gitu.

rasanya setiap hari itu ada rutin, sama X: Iya sampe nama-namanya ya. Valine, atau siapa

nya yang suka nelfon nya itu sering tapi X: Tapi justru aku sadar juga, memang kadang kita tuh suka yang short call kayak di tengah-tengah. Tapi, kalau lagi ada waktu luang Itu kita bisa nelfon. Misal aku sama Mama nih, nelfonnya banyak banget yang diocehin itu bisa jam, 2 jam. Atau aku belajar, Mama nemenin doang. Mama nonton drama di

sambil ngasih tau, ini Ma, aku kalau ke X: Terus aku ya kerja aja gitu, karena ada tugas. Iya sih, lucunya aku gemesnya gitu banget

ketemu sama teman-teman aku. Jadi B: Dan grup keluarga nya tuh aktif ya. Dengan update-update lagi ngapain atau apa. Tadi karena Viera cerita ya, tentang doa. Aku jadi kepikiran, ya itu juga sih. Satu hal yang kayak nggak mungkin lah. Eummm.. kita dari titik ini, without, adalah pasti doa dari orang tua kita. Apalagi doa Mamah nih, doa Ibu. Yang mana aku inget banget kalau

Mama itu lebih kepada, apa ya, semua hal aku, mau itu kecil atau besar dianggap penting. Misalnya aku mau ikut apa nih, kayak hal sehari-hari aja gitu. Bukan hal yang minta doain hal yang besar banget

X: Didoain

B: Ma, doain ya, mau ada ini. Oh, jadi beneran diambil secara serius banget sama Mama. Terus doa secara langsungnya ada, tapi juga di chat Semoga apa apa apa panjang sekali. Karena mungkin tadi ya, communication style mama tuh lebih kayak sangat outward. Mungkin kalau bedanya sama Papa Bear, kalau Papa ya mungkin bapak-bapak ya. Kalau kita lihat, memes nya mungkin kalo ngomong, gitu. Tapi lebih kayak, mungkin reserved. Tapi menunjukkan X: Terus aku jadi mellow kan. Tiba-tiba dengan hal-hal action kecil, gitu ya

X : He emm. Aku yang, aku yang suka B : Ngga disangka ya action based. Jadi misalnya nggak ngomong nih, tiba-tiba ada, tiba-tiba

dateng, tiba-tiba ngerjain. Cuman, kadang-kadang papa tuh, he eh. Mungkin orang kalau belum kenal Papa, kesannya pendiem ya. Tapi yang aku sadar sama papa tuh. Misalnya kita udah lagi bareng, kita lagi nongkrong aja gitu. Nggak lagi minum kopi atau bagaimana. Suka banyak banget, kayak tiba-tiba random deep-talk. Bukan random juga sih. Tapi kayak deep-talk yang tiba-tiba jadi insightful banget. Misalnya beberapa hari yang lalu, aku lagi sama Papa aja kan. Kita lagi nyantai. Terus aku curhat, curhat aja. Pa, aku gini lho pa, lagi begini. Terus tiba-tiba papa bilang, oh iya lho, waktu kecil masih ucil-ucil kita satu mobil,

B: Jadi mellow

jadi,

sama Papa tuh, emmm, Papa sangat X: Iya. Terus tiba-tiba jadi deep-talk. Jadi bilang, iya, Papa tuh pengennya kalian bisa seperti ini. Terus Kalian harus selalu. Itu sih yang aku suka sama Papa, selalu stay humble and stay trough to your roots. Jadi kamu, mau dimana pun kamu di jalan kehidupan. Kehidupan tuh kan selalu atas bawah ya, Kayak wheel of life. Kamu mau di atas, mau di bawah, tetap stay dan tau tujuan kamu kayak apa dari awal. Jadi itu yang ngebuat, gimana ya. Kayak itu banget sih, per, apa, ditanamkan rasa bersyukur terus. Apapun itu, apapun situasi kamu, itu karena pasti ada hikmahnya. Jadi kesannya kayak happy go lucky, tapi gak juga. Jadi kayak

BD: Nggak toxic happiness gitu ngga sih

X : Selalu, he em. Selalu melihat

cepet banget ya. Dulu kalian tuh pas B: Bahkan aku inget juga kalau buat Papa ya. Karena tadi kan shows to reaction. Aku juga jadi inget kalau orang tua kita tuh tipe yang memonitor, tapi tidak mengontrol. Salah satu contohnya adalah setiap pagi, tadi Bia ngomong soal rutin. Mama selalu ngomong tiap aku berangkat kerja, dulu kan aku memang sempet tetep tinggal bersama orang tua kan sebelum aku menikah. Setiap aku pagi berangkat kerja, pasti Mama ngomong Take care ya nak, gitu. Atau take care ya anak, setiap hari. Padahal mungkin hari itu juga gak ada hari yang spesial, hanya rutinitas sehari-hari. Itu yang aku rasain. Sebelum aku nikah kan aku juga udah gede ya, gitu ya. Selalu tiap pulang tuh ditanyain. Mmmm.. kapan pulang dan, mm, memang gak bisa tidur sampe aku akhirnya pulang. Dan itu yang aku rasa tuh Mama Papa udah memberikan tanggung jawab ke kita. Tapi ada action-action kecil yang membuat aku, aku gak mau nih mengecewakan tanggungjawab yang udah diberikan kepadaku. Jadi makanya, aku ngerasa, kok kita tuh kayak diarahkan, tapi kita gak merasa terpaksa. Tapi kita nya yang jadi kayak ingin ngebuktiin gitu. Atau kayak, kita ingin menjaga kepercayaan juga, he eh. Jadi itu, misalnya karena aku setiap malem ditanyain atau apa. Ya aku jadi ingin menjaga kepercayaan

juga gitu. Dan, mungkin Bia Viera juga ngerasa kayak gitu ya. Karena ke luar

X: Hmmm.. Kalau bisa nambahin sedikit saja. Pas Ka Bina mention yang menjaga kepercayaan, kita nya jadi pengen yang membuat Mama Papa X: Kalau Kak Bia gimana kak? banget sih. Ini, bahkan aku dengerdenger dari orang lain gitu, bukan dari Mama Papanya langsung. Mama justru pernah bilang ke kita kalau kebanggaan terbesar Mama itu kita bertiga. Itu aku terharu banget sih. Dan itu terbukti, misalnya aku lagi ketemu temen aku. Terus kan mamanya temenan lah sama Mama kita gitu. Terus Mamanya suka cerita Iya, setiap ketemu Mama pasti Mamanya tuh update anak-anaknya udah ngapain saja, anak-anaknya udah seperti apa. Jadi memang kayak her pride and joy. Jadi aku pas denger itu kan ya, gimana gak terharu ya. Jadi dari dulu kayak Mama Papa kalau ada apaapa bangga dan senang karena anakanaknya. Jadi membuat kita jadi lebih

termotivasi pengen yang terbaik juga. Nunjukin yang terbaik. Jadi ya, karena itu sumber kesenangan Mama Papa. Itu yang aku terharu banget pas denger. Jadi ya begitu, jadi mellow

bangga, itu adalah, aku yang terharunya BD: Aku ya. Quote yang aku suka banget dari Papa, dari dulu itu. Kalau kamu ngelakuin sesuatu, liatlah ke atas tapi jangan lupa liat ke bawah. Soalnya kan manusia itu kan biasanya ya ambisius banget lah. Tapi karena terlalu ambisius kadang-kadang mereka gak ngeliat semua hal yang udah mereka lakuin dan semua struggle yang udah mereka lewatin kan. Jadi kadang-kadang kalau aku lagi di sekolah gitu. Terus aku misalnya PR-nya gak jalan. Oh nilainya gak sebagus yang aku mau. Kadangkadang ya Papa ngasih aku quote itu saja, kayak ya kamu boleh lah sedih sebentar. Kamu boleh lah punya suatu tujuan. Tapi kamu juga ya harus give yourself some credit lah. Soalnya kamu sendiri juga udah ngelakuin banyak hal.

Dan banyak orang yang mau di posisi kamu juga. Jadi kamu bisa lah sedih banget, bilang kayak, lah kok hidup aku kayak gini. Tapi ya kamu jangan dibawa ke hati. Lebih ke yaudah di waktu itu kamu boleh lah keluarin semua emosi kamu. Tapi inget saja, mungkin ada orang yang lebih baik situasinya dibandingin kamu. Tapi ada juga banyak orang yang situasinya ya lebih buruk lah dari kamu. Jadi kayak aku harus realistis juga gitu. Walaupun kadang-kadang hal-hal gak berjalan sesuai keinginan aku, ya aku harus humble juga. Dan untuk Mama, Mama itu kan ya ada rutin terus lah. Dan hal yang paling aku inget dari Mama itu Mama doanya itu kenceng banget. Selain yang Kak Bina sama Viera bilang, yang word of affirmation atau juga doanya kan kadang-kadang juga spesifik-spesifik banget kan ya. Itu Mama itu sholat sunahnya rajin. Contohnya tahajud. Aku inget banget dulu kita selalu dibangunin jam 4 untuk

tahajud. Kayak pas-pasan. Dan pasti lah BD: Itu menurutku juga aspek yang kita kalau sebagai anak kecil Oh 5 menit lagi, 5 menit lagi. Jadi akhirnya kalau sudah 1 menit mau subuh, baru kita kayak bangun tahajud ya. Tapi pokoknya udah kebiasaan gitu. Tahajud bangun, terus subuh juga, oh sholat sunah sebelumnya juga, terus Dhuha pun. Dhuha kan sebenernya gak wajib kan. Ya Mama bisa sholat 12 rakaat. Sholat-sholat wajib pun yang kayak ba'diyah juga dikerjain gitu. Padahal kan gak harus kan, maksudnya gak wajib. Tapi karena Mama leading by example, aku juga membawa itu ke sehari-hari aku juga gitu. Walaupun kadang-kadang, oh mungkin tahajud agak kelewatan gitu, gara-gara tidurnya kemaleman, gara-gara belajar atau gimana. Tapi niatnya untuk selalu mau, Oke, aku harus jaga ibadah aku, harus rajin doa

B: Berarti sangat ini ya, sangat mencontoh-mencontohkan ya Bia

penting banget dalam hidup aku. Walaupun aku tinggal di luar gitu ya. Mungkin menurut banyak orang kayak, oh kok masih bisa make hijab, atau gak masih bisa rajin sholat dan lain-lain. Jadi emang sisi realistis dan sisi agamanya itu Juga harus di balance juga menurut aku. Dan aku belajar banyak dari, ya contoh-contoh Mama Papa.

Zuhur, Asar, Maghrib, Isya itu qobliyah B: Dan tadi bicara tentang doa ya. Bagi Mama tuh gak ada hal terlalu kecil atau remeh lah untuk aku minta doa. Jadi aku cuman sesimpel mau minta doa, oh semoga nanti ngomongnya lancar. Atau, oh semoga nanti hal yang besar. Baru, oh semoga aku keterima di MIT gitu. Itu kan yang besar. Tapi hal-hal se daily life, yang, oh semoga nanti gak macet ya. Abis itu juga di doain. Kalau misalnya aku ngomongnya langsung tapi lewat chat, itu juga di omongin panjang banget. Nah aku juga yang gak sadar adalah doa yang spesifik. Misalnya apa yang aku lagi lakukan didoakan secara spesifik. Misalnya gimana ya, disebut apa yang ingin dicapai, aspek kelancaran apa yang aku ini. Meskipun nanti ya Wallahu a'lam, apa yang dikabulkan. Cuman itu udah usaha. Mungkin cerita lucunya tentang jodoh juga kali ya. Aku kan dulu tuh juga udah hopeless ya. Sebelum aku nikah tuh sebelum aku ketemu suami aku yang sekarang.

BDX: Okeeyyy

B: Ya Allah siapa lagi, gitu, jodohku. X: Dan akhirnya juga yang terbaik dari Udah lah udah nyerah lah, gitu.

X: Inget aku pas jaman-jaman jomblo

B: Kayak apa sih aku jomblo. Terus aku udah halu aja ke oppa-oppa Korea gitu, kayak K-Pop. Karena kayak udah deh gak ada harapan. Tapi yang aku ingat dari mama itu mama sebenernya untuk anak-anaknya tuh mendoakan jodoh lebih ke spesifik. Jadi tuh mungkin mama gak tahu, calon partner ku saat itu kan. Gak kenal juga saat itu. Jadi bukan doain sebuah nama, tapi doain

sebuah karakteristik yang itu spesifik banget. Waktu aku diceritain Oh spesifik gitu ya. Udah gitu Bia sama Viera meskipun bukan lagi mikirin jodoh ya, juga didoain dan diulangulang katanya di setiap sholat. Dan aku ngerasa, ya, justru itu juga sih yang membantu itu. Itu hanya salah satu contoh yang aku share tentang jodoh, yang diharapkan ya, yang kita berdoa aja lah ya. Wallahu a'lam

semua itu

B: Iya, Alhamdulillah, Insyaallah. Dan diulang terus setiap sholat. Dan adekadekku juga. Padahal mungkin kalian juga gak minta ya. Kalian juga gak minta gitu. Mungkin ya suatu saat nanti gitu. Jadi mungkin itu sih yang aku rasa Aku jadi kayak terinspirasi buat aku sekarang, di aspek-aspek hidupku yang lain

B: Itu aku kalau doa ya sebisa mungkin doanya bener-bener berusaha banget. Bukan demanding ya, kayak harus seperti ini kan ya Wallahu a'lam apa ya. Cuma itu yang aku pelajarin juga sih. Dan kayaknya aku gak mungkin. Ga mungkin aja kalau misalnya tanpa doa. Who knows juga apa yang mama mungkin mendoakan untuk pendidikan, untuk karirku. Tapi ya itu sih yang aku rasain juga ya

spesifik banget. Karakteristik baik-baik BD: Kalau bisa nambah, aku ada satu hal yang menurutku juga impactful banget dalam hidup kita bertiga lah. Perkataan itu doa. Jadi kayak aku gak, aku gak pernah inget satupun waktu dimana mama atau papa itu bilang kita itu gak bisa. Jadi selalu bilang Oh anak mama cantik, atau enggak Oh anak mama pinter. Beneran kayak, Oh mungkin walaupun nilai aku gak sebagus yang aku mau, tapi yang gak pernah dibilang lah, gak bisa. Lebih ke ya doa, kamu pinter kok, kamu bisa, kamu cantik kok, bisa, kamu juga. Oh, kamu itu talented kok pasti bisa lah. Dan aku rasa itu juga aku bawa ke sehari-hari aku gitu. Contohnya kalau misal seandainya aku ngerasa down banget, dan rasanya kayak kok hidup gini banget ya. Kadang-kadang kan suka keceplosan kan orang. Kayak Oh kenapa ya aku gini. Atau enggak ih kok aku bodoh banget gitu. Tapi setiap aku nginget apa yang selalu mama papa bilang, aku jadi kayak, eh jangan, gak boleh ngomong gitu lah. Setidaknya bilang kayak, ah, Ya beginilah hidup. Tapi aku gak X : Rasanya kayak dari, itu kayak perku, pernah mau buat statement yang rasanya kayak doa gitu. Karena ya kamu kan gak tau lah, gitu kan bisa terkabulkan, atau gimana. Tapi

B: Kadang tuh malah kita nya yang kayak udah negatif. Ah, udah ah, aku tuh gak ada harapan disini. Sering lah aku kayak gitu ya. Tapi itu tuh, emmm. kayak, Oke terus solusinya apa

juga

B: Kayak, maksudna mungkin ada momen misalnya aku ada nilai kurang

yang, kamu gak bisa nih. Kamu emang gak bisa, gitu. Kayak negatives talks gitu, enggak. Maksudnya jadi, iya sih, sebenernya aku jadi baru nyadar garagara Bia. Gara-gara Bia ngomong. Jadi ya seneng juga sih bisa sharing sama kalian. Karena hal-hal yang kalian ingat kan juga pasti rings a bell gitu buat aku ya.

dari semua yang kita udah sharing ini, jadi terbentuk lingkungan yang positif X: sih. Dan mindset yang positif. Karena harus dibangun. Dan dibiasakan di kehidupan sehari-hari kan.

B: Meskipun dunia tidak terlalu positif, X: Perjuangan orangtua. he eh

Dan bukan toxic positivity juga. Lebih X: Karena hidup berat ya. He eh, hidup tidak selalu positif

> terlalu positif, tapi seenggaknya itu tuh yang membuat kita mencoba bangun. B : Karena kalo aku males, apa, bukan Untuk kita. Meskipun dunia tetap

dulu sekolah. Kok gitu? Gitu. Tapi gak X: Iya. Jadi, mau sekeras apapun hidup, atau di posisi manapun kamu dalam hidup, tetep optimis, tetep positive thinking. Dan dari situ ya semoga Insya Allah dilancarkan terus. Itu yang kayak, that great daya juang itu sih yang aku dapet dari mama papa. Kita harus bisa berjuang untuk apa yang kita mau, untuk hal-hal yang baik.

> B: Dan kayaknya balik lagi core foundation awal kita, kenapa pengen berusaha, ya untuk membanggakan

> Memang Betul. untuk membanggakan. Simpel aja

menurut aku, beginian juga memang B : Simpel aja. Mungkin banyak tujuan, banyak orang, tapi simpel. Karna ya lagi-lagi kita, tadi, udah ngeliat gimana

B: Perjuangan orangtua. Terus juga usahanya selama ini untuk kita ya. Jadi rasanya tuh ini the least we can do

BD: Nah, bener bener. Harus solutional B: Mungkin dunia yang ada di luar gak X: Exactly. Itu kayak, the least we could do adalah untuk ngebanggain mereka

cuma buat aku doang. Itu aku kayak

- berjuang untuk aku.
- BD: Eummm.. Bener, bener, bener. Rasanya kayak kemenangan aku itu bukan kemenangan aku doang. Tapi juga untuk keluarga aku lah.
- B: Jadi kira-kira
- X : Sebelum, sebelum kita tambah baper
- B: Jadi kira-kira, itu teman-teman, kayaknya kita sebagai nugget sisters
- X: Sebagai nugget-nugget
- B: Kita refleksikan, pastinya ya ada lagi. Cuma, itu, sampai disini dulu
- BD: Iya, sampe sini dulu
- X : Sampai malem
- B: Cuma semoga gini sih, sebenernya harapanku ini bisa jadi bermanfaat buat teman-teman. Kan, environment kita, tempat bertumbuh itu beda-beda. Cuma, setidaknya ini kayak lessons larn vang memang dibangun aja dari individual nya gitu. Jadi semoga bisa bermanfaat

- mengecewakan semua yang udah X: Iya. Semoga dalam bentuk sekecil apapun itulah. Ini bisa menjadi bermanfaat bagi temen-temen yang kayak Oh pengen deh aku bisa mencari motivasi seperti apa. Ini cerita kita. Dan ya, InsyaAllah diambil yang baikbaiknya aja. Karena kembali lagi ya, kita tetep belajar dan masih belajar terus
- emmm kayak lessons learn. Yang B: Masih beproses. Masih jauh nih kita dari goal kita
 - omongin ini aja nih, juga dari hasil kita umur berapa gitu kan. Kita tuh mikir, oh, jadi selama ini iya ya, ini yang kita sama bisa belajar terus. Dan, ya membangun lingkungan yang positif.
 - B: Dan, cuma aku rasa, karena mungkin ini yang dibangun. Dan sekarang B: Emm.. Aku juga. Ya Allah Bia mungkin kan dengan mama nggak ada, X: Kak Bia, silakan Kak Bia closing apa nih, berat nih untuk kita lanjut. Tapi dengan sharing, celebrate lagi nih. Oh

- ada hal kecil ini gimana nih, kita lanjutkan untuk kehidupan kita. Terus nanti ke anak-anak kita. Dan mungkin cara kita ngesupport satu sama lain, aku pengen seperti mama, dulu ngesupport adek-adek juga. Yang mungkin lebih present lah daripada aku. Yang udah sibuk sendiri sama hidupku. So now, I think itulah cara-cara yang pengen aku lakukan untuk support each other .Dan mungkin nanti
- X: Iya, betul banget. Dari yang kita X: Iya. Mungkin Kak Bia ada ending statement sebelum kita dadah
 - melewati hidup. Kayak, paling kita baru B: Bia kan yang paling kayak kalo ngomong tuh tiba-tiba deep. Jadi dia aja yang closing
 - bisa petik. Jadi, InsyaAllah kita sama- X: Iya. Kak Bia closing silakan. Tiba-tiba suka deep
 - BD: Aduh guys, maaf, aku dari tadi ngenahan air mata. Sorry agak

 - statement
 - cara kita pick up the pieces ya ini, BD: Ehhh.. Banyak sih yang udah dibilang Kak Bina Viera untuk ending

statementnya. Tapi aku rasa, hal yang mau aku bilang itu ya, pokoknya intinya dari semuanya menurutku itu the love persists. Kayak, lingkungan yang kamu buat. Tipe orang yang

B: Ah, dia precious banget. Kita lagi berusaha

BD: The love persists lah. Kayak, sekecilkecilnya hal yang kamu lakukan, mungkin sekarang gak ada impactnya B: Yeeeay.. Thank you lah. Tapi sebenernya hal-hal kecil yang X: Yeaay.. Makasih kamu lakuin ntuk orang lain itu, ya B: Semoga bermanfaat ya temen-temen impactnya itu kadang-kadang menyebar X: Iya. Jadi sampai sini dulu parenting BX: Dadaaaah ke area-area lain dalam hidupnya gitu. Kayak hal kecil dari ngomong apa,

good luck, atau gimana. Akhirnya bisa B: He emm.. Soalnya mellow nih. Kalo ngebuat orang yang lebih confident. Terus juga ngajarin cara lebih logis X: Dengan nugget sister. Yang ntar kalo ngebuat orang bisa jadi lebih confident dalam ngebuat keputusan. Jadi, aku BX: Hug nugget sister rasa, lesson yang mau aku ambil dari B: Kangen Bia nih semuanya ya Don't hesitate to be kind BD: Baby nugget lah. Karena emang kadang-kadang, BX: Baby nugget impactnya itu lebih besar dari yang X: Iya. Jadi kamu kira

session

lama-lama jadi mellow

lama jadi mellow. Jadi jangan

BD: Kak Bina, Kak Bina paket saset

X : Sampe sini dulu. Dan, makasih udh nonton sampe sini. Sampai ketemu di video selanjutnya

Appendix 6

List of the Data in Xaviera Putri's Utterances

Types and Functions of Code-Switching Used in Xaviera Putri YouTube Videos

V(...) : (...) video Q : Quotation

00.00 : Time of video AS : Adressee specification

D(...) : (...) data I : Interjection

Tag : Tag switching R : Repetition

Intra : Intra-sentential switching MQ : Message qualification

Inter: Inter-sentential switching PO: Personalization vs objectivization

No.	Code	Utterances		f Code Sv plack's T		Functions of Code Switching by Gumperz's Theory						Context
			Tag	Intra	Inter	Q	AS	I	R	MQ	РО	
1.	V1/00:30- 00:40/D1/Intra/ MQ	Jadi kembai lagi di channel aku. Jadi kalau kalian lihat disini, aku ada special guest yang mungkin banyak dari kalian yang sudah pada tahu dari Instagram aku, atau YouTube aku juga kadang		√						✓		Xaviera conveys the presence of someone in her video.

No.	Code	Utterances	Types of Code Switching by Poplack's Theory			Fu				e Switch Theory	Context	
			Tag	Intra	Inter	Q	AS	I	R	MQ	PO	
2.	V1/00:52- 00:05/D2/Intra/A S	Without further ado, silahkan introduce yourself		√			✓					Xaviera lets her sister to introduce herself
3.	V1/01:53- 02:04/D3/Intra/ MQ	Kenalan lagi. Aku Viera, S1 di KAIST. Ya, jadi kita pertama kali ketemu setelah 2 tahun, karena kan kalian tau aku terjebak di Korea gara-gara Corona. Jadi akhirnya kita reunited lagi		1						✓		Xaviera introduces herself
4.	V1/02:40- 02:43/D4/Inter/I	Jadi, without further ado, kita langsung mulai. Let's go.			✓			✓				Xaviera opens the discussion
5.	V1/02:45- 02:50/D5/Inter/ MQ	I'll start with the simple questions, get to know us questions. Kaka anak ke berapa dan berapa bersaudara?			✓					✓		Xaviera reads the netizen's question
6.	V1/05:20- 05:24/D6/Intra/P O	Aku pengen, kaya aku rasa kalau misalnya aku cuma stay di bubble aku, aku stay di comfort zone aku, aku ngga bakal bisa grow as much as I am now gitu loh.		✓							√	Xaviera tells about her desire to move beyond her comfort zone to pursue growth
7.	V1/05:20- 05:24/D7/Intra/ MQ	Karena beneran kalian ngga tahu apa yang kalian expect once you're really out		✓						✓		Xaviera conveys her perception about being grow

No.	Code	Utterances	Types of Code Switching by Poplack's Theory			Fu				e Switch Theory	Context	
			Tag	Intra	Inter	Q	AS	I	R	MQ	РО	
8.	V1/05:24- 05:34/D8/Intra/ MQ	Alhamdulillah banget waktu itu aku juga ada kesempatan, tiba-tiba aku bisa SMA ke Korea. Karena to be honest aku awalnya juga plan-nya pengen kuliah gitu dari S1 baru keluar negeri		√						√		Xaviera mentions that she planned to pursue S1 in Indonesia, so going to high school in Korea was unexpected
9.	V1/07:30- 07:35/D9/Tag/M Q	To be honest, iya sih. Kayak kalau misalnya kalian pikir kita keluar negeri hanya ngincar pendidikan itu nggak juga gitu.	~							✓		Xaviera explains that despite of higher education abroad, she also learns various things
10.	V1/07:36- 07:38/D10/Tag/ MQ	Maksudnya iya, pendidikan tetep lah paling penting, of course.	✓							✓		Her main reason for going abroad is for education
11.	V1/09:21- 09:30/D11/Inter/ MQ	Moving on to the next question. Ada yang nanya gimana sih caranya kalian bertiga bersaudara bisa kuliah di luar negeri semua? Ceritain dong kalian bertiga apply beasiswa apa?			✓					√		Xaviera delivers the questions from her viewer regarding scholarships
12.	V1/15:11- 15:21/D12/Intra/ MQ	Karena itu dua hal yang jauh berbeda. Itu either aku fokus ke pelajaran di Indonesia, atau aku mau ngikut SAT, ngikutin TOEFL, yang bahasa Inggris dan segala macem.		✓						✓		Xaviera talks about the situation when she was preparing for high school

No.	Code	Utterances	Types of Code Switching by Poplack's Theory			Fu				e Switch Theory	Context	
			Tag	Intra	Inter	Q	AS	I	R	MQ	РО	
13.	V1/16:31- 16:39/D13/Intra/ MQ	Jadi aku bener-bener kayak nge -split brain aku gitu loh		~						✓		Xaviera talks about her mental condition while preparing her higher education
14.	V1/16:31- 16:39/D14/Intra/ MQ	Jadi jangan khawatir, aku bakal buat video khusus ngebahas tentang beasiswa aku di SMA ini. Tapi long story short juga, kayak seperti banyak orang		~						✓		Xaviera shares her plan to create content about her high school scholarship
15.	V1/17:34- 17:39/D15/Intra/ MQ	Jadi at the same time , aku harus tetep pertahanin nilai aku di SMA yang aku lagi ten saat itu		√						√		Xaviera explains how she balanced two things simultaneously while waiting for the scholarship admission results
16.	V1/19:04- 19:09/D16/Intra/ MQ	Menurut aku dibanding kalian mikir kayak gitu dicoba aja sih. Karena you'll never really know what you will		1						✓		Xaviera conveys that trying something is better than overthink what has not even happened yet
17.	V2/00:57- 01:01/D17/Intra/ PO	Tapi dari pengalaman hidup kita, at least personally , tapi aku pikir kita semua bertiga sadar begitu.		✓							√	Xaviera explains that she never felt insecure compared to her siblings because of their life experiences

No.	Code	Utterances	Types of Code Switching by Poplack's Theory			Fu				e Switcl Theory	Context	
			Tag	Intra	Inter	Q	AS	I	R	MQ	РО	
18.	V2/01:01- 01:04/D18/Intra/ MQ	Di hidup ini, kita, we only have each other begitu		~						✓		Xaviera further explains why she doesn't feel insecure compared to her siblings.
19.	V2/01:04- 01:10/D19/Intra/ MQ	Jadi kayak mau ada rintangan apapun atau segala macem, in the end, the people who will get have your backs itu aku pikir lagi adalah, iya keluarga		1						✓		Xaviera adds that the people who help or supports her through obstacles are her family
20.	V2/01:44- 01:49/D20/Intra/ PO	Kalau minder in a negative way, ga pernah sih aku, to be honest.		✓							✓	Xaviera answers a viewer's question about feeling insecure around her siblings
21.	V2/04:34- 04:39/D21/Intra/ MQ	Tapi semakin dewasa semakin sadar gitu, kalo begituan tuh sebenernya in the end ga begitu		✓						✓		Xaviera reflects her previous statement
22.	V2/06:23- 06:28/D22/Intra/ MQ	Jadi kayaknya dari hal-hal kecil yang akhirnya grow little habits yang udah kebentuk di keberbadian kita		✓						✓		Xaviera describes how she developes good habits to uphold her parent's trust
23.	V2/06:33- 06:37/D23/Intra/ MQ	Dan aku tau ortuku percaya sama aku. Dan kita udah build the trust gitu loh		~						✓		Xaviera explains that her parents gave her the freedom and trust to explore her interests

No.	Code	Utterances	Types of Code Switching by Poplack's Theory			Fu				e Switch Theory	Context	
			Tag	Intra	Inter	Q	AS	I	R	MQ	РО	
24.	V2/09:46- 09:51/D24/Intra/ MQ	Ini ada pertanyaan lagi. Gimana sih cara kita ngebangun healthy and productive relationship antara persaudaraan.		~						✓		Xaviera delivers the questions from her viewer regarding her relationship with her siblings
25.	V2/13:27- 13:32/D25/Intra/ MQ	Sebenernya ya, pas aku kelas 3 SMA, waktu di Korea itu, kita ada namanya kayak graduation research.		✓						✓		Xaviera explains the activities she had to complete before graduating from high school in Korea
26.	V2/13:50- 13:53/D26/Intra/ MQ	Pas satu tahun kan. Jadi kayaknya that experience really changed me.		~						✓		Xaviera says that doing her graduation research for a year helped her decide her university major
27.	V3/00:24- 00:30/D27/Intra/ MQ	Akhirnya kita bertiga, Nugget Sisters , bisa ngonten bareng lagi setelah sekian lamanya.		✓						✓		Xaviera delivers the content opening
28.	V3/03:02- 03:09/D28/Intra/ MQ	Dari dulu selalu bilang kalau dunia itu besar. Jadi jangan cuma stay in Your own bubble		√						✓		Xaviera completes her sister's utterance by switching to English
29.	V3/05:26- 05:30/D29/Intra/ PO	Udah selesai pas aku look back, itu jadi memori yang indah sih		✓							✓	Xaviera expresses a personal reflection on her past experience

No.	Code	Utterances	Types of Code Switching by Poplack's Theory			Fu				e Switch Theory	Context	
			Tag	Intra	Inter	Q	AS	I	R	MQ	РО	
30.	V3/05:53- 05:57/D30/Intra/ PO	Kita grow up together, tapi at the same time kita belajar bersama		√							✓	Xaviera describes how her family developed a strong and meaningful bond
31.	V3/09:26- 09:32/D31/Intra/ R	Kerasa banget pas kita di Korea, kayak oh gak bisa nih, pasti mereka memberi kita permission atau izin setelah memberikan semua hal.		✓					✓			Xaviera explained how she maintained her parent's trust
32.	V3/09:37- 09:45/D32/Intra/ MQ	Inget gak yang papa cerita, katanya sebelum papa ngeberi izin ke kita untuk ke Korea, itu papa tuh sampe background check sama mama buanyak banget tentang Korea.		✓						√		Xaviera shares how her parents took certain actions before allowing her to go to Korea
33.	V3/14:14- 14:17/D33/Intra/ MQ	Iya, sampai kalau daftar kayak program- program, exchange , mau apaan dokumen itu sampai dianterin terus, dicariin kemana-mana, ditungguin sampai malam kadang		✓						√		Xaviera described her father's role in facilitating everything she needed
34.	V4/00:10- 00:12/D34/Intra/ MQ	Kembali ke part two of Nugget Sister Talk.		~						✓		Xaviera introduces the next part of the content with her siblings
35.	V4/00:21- 00:25/D35/Intra/ MQ	Lanjut ke bagian dua. Kita pengen nge-sharing bagaimana communication style kita sama mama papa		✓						✓		Xaviera presents the topic of the content they were about to share
36.	V4/00:25- 00:30/D36/Intra/ MQ	Gimana kita bisa nge -maintain relationship kita pas udah diberikan. Lebih ke situ situ saja sih Kak		✓						✓		Xaviera clarifies the focus topic they were going to talk about

No.	Code	Utterances	Types of Code Switching by Poplack's Theory			Fu				e Switcl Theory	Context	
			Tag	Intra	Inter	Q	AS	I	R	MQ	РО	
37.	V4/00:33- 00:37/D37/Intra/ MQ	Sebenernya ya, kalo yang aku sadar, mama tuh orangnya sangat outwardly affectionate		√						✓		Xaviera describes her mother's personality
38.	V4/00:52- 00:57/D38/Intra/ R	Just those very small action yang kecil-kecil ke keseharian kita tuh mama selalu mendukung		✓					✓			Xaviera explains how supportive her mother is
39.	V4/01:40- 01:47/D39/Intra/ MQ	Dan menurut aku, kita tuh selalu menjaga komunikasi dengan baik, tapi two ways		✓						✓		Xaviera describes the positive bond she maintained with her parents
40.	V4/01:58- 02:05/D40/Intra/ MQ	Jadi walaupun ada jarak yang memisahkan kita, aku tuh nggak pernah loh ngerasa kayak home sick, to the point kayak aku mau pulang banget		✓						√		Xaviera talks about how she managed to stay resilient while being apart from her parents
41.	V4/02:31- 02:34/D41/Intra/ MQ	Dan ke maintain relationship komunikasinya		✓						✓		Xaviera clarifies her sister's question
42.	V4/03:26- 03:31/D42/Intra/ MQ	Jadi kayak membawa mereka ke kehidupan kita, walaupun nggak ada physically		~						✓		Xaviera clarifies her sister's statement

No.	Code	Utterances	Types of Code Switching by Poplack's Theory			Fu				e Switcl Theory	Context	
			Tag	Intra	Inter	Q	AS	I	R	MQ	РО	
43.	V4/05:06- 05:11/D43/Intra/ MQ	Papa sangat action based . Jadi misalnya nggak ngomong nih, tiba-tiba ada, tiba-tiba dateng, tiba-tiba ngerjain.		~						✓		Xaviera shares her father behaves
44.	V4/06:02- 06:08/D44/Intra/ PO	Itu sih yang aku suka sama Papa, selalu stay humble and stay true to your roots		✓							✓	Xaviera describes the characteristics of her father that she admires
45.	V4/06:09- 06:15/D45/Intra/ MQ	Jadi kamu, mau dimana pun kamu di jalan kehidupan. Kehidupan tuh kan selalu atas bawah ya, kayak wheel of life		✓						✓		Xaviera talks about the advice her father shared with her
46.	V4/06:29- 06:32/D46/Intra/ PO	Jadi kesannya kayak happy-go-lucky , tapi gak juga		√							√	Xaviera concludes her father's advice by reflecting on the core value
47.	V4/08:29- 08:39/D47/Intra/ PO	Iya, setiap ketemu Mama, pasti Mamanya tuh update anak-anaknya udah ngapain aja, anak- anaknya udah seperti apa. Jadi memang kayak her pride and joy		~							✓	Xaviera explains how her mother expresses pride in her children
48.	V4/17:12- 17:21/D48/Intra/ MQ	Jadi, mau sekeras apapun hidup, atau di posisi manapun kamu dalam hidup, tetep optimis, tetep positive thinking		✓						✓		Xaviera offers some advice related to the topic being discussed
49.	V4/17:24- 17:28/D49/Intra/ MQ	Itu yang kayak, that great daya juang itu sih yang aku dapet dari mama papa		✓						✓		Xaviera interprets the topic in a positive assumption

No.	Code	Utterances	Types of Code Switching by Poplack's Theory			Fu				Switcl Theory	Context	
			Tag	Intra	Inter	Q	AS	I	R	MQ	PO	
50.	V4/17:56- 18:00/D50/Intra/ MQ	Exactly. Itu kayak, the least we could do adalah untuk ngebanggain mereka		√						✓		Xaviera shares her desire to make her parents proud
51.	V4/20:09- 20:14/D51/Intra/ MQ	Mungkin Kak Bia ada ending statement sebelum kita dadah		✓						✓		Xaviera gives her sister a chance to deliver some closing statements
52.	V4/20:17- 20:19/D52/Intra/ R	Bia kan yang paling kayak kalo ngomong tuh tiba-tiba deep Kak Bia closing silakan, tiba-tiba suka deep		✓					✓			Xaviera reiterates her words to allow her sister to close the discussion
53.	V4/20:37- 20:40/D53/Intra/ AS	Kak Bia, silakan Kak Bia closing statement		✓			✓					Xaviera emphasizes once again so that her sister can deliver the closing statement
54.	V4/22:02- 22:06/D54/Intra/ MQ	Iya. Jadi sampai sini dulu parenting session		~						✓		Xaviera wraps up their discussion on the topic of parenting

CURRICULUM VITAE



WANDA SHEILINA SALSABILA, born in Sidoarjo on April 29, 2002, is the first daughter of two siblings born to Mr. Abdul Jumawan and Mrs. Indah Zumaroh. She resides in Prambon Village, Prambon District, Sidoarjo Regency, East Java Province.

The author began her educational journey at Al-Ikhlas Play Group, then continued at TKIT Insan Cendekia for two years. She then proceeded to SDIT Firdaus for one year and SDIT Nurul Islam for five years, graduating in 2014. After that, she attended SMP Manba'ul Qur-an for three years and graduated in 2017, followed by MA Darul Hikmah in the Science (MIPA) program for three years, graduating in 2020.

With gratitude, *Alhamdulillahirabbil'alamin*, for all the blessings given by Allah SWT and the encouragement from her parents, the author was able to continue her education at Pondok Pesantren Al-Amien and State Islamic Institute (IAIN) Kediri in 2021, enrolling in the Faculty of Tarbiyah, majoring in English Language Education (Tadris Bahasa Inggris).